

LGBT DALAM AL-QUR'AN
KAJIAN *TAFSĪR FĪ ZHĪLĀLIL QUR'ĀN* KARYA SAYYID QUṬHB



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag.) pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Fakultas Ushuluddin dan Adab (FUAD)
Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu

Oleh
HANI HANDAYANI
NIM: 21.2.11.0054

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2025

LGBT DALAM AL-QUR'AN
KAJIAN *TAFSIR FĪ ZHILĀLIL QUR'ĀN* KARYA SAYYID QUTHB

Skripsi

Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag.) pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Fakultas Ushuluddin dan Adab (FUAD)
Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu

Oleh
HANI HANDAYANI
NIM: 21.2.11.0054

Pembimbing I,



Dr. Suraya Attamimi, S.Ag., M.Th.I
NIP.197502222007102003

Pembimbing II,



Mohammad Nawir, S.Ud., M.A
NIP.199110052020121002

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “**LGBT DALAM AL-QUR’AN KAJIAN *TAFSĪR FĪ ZHILĀLIL QUR’ĀN* KARYA SAYYID QUTHB**” benar adalah hasil karya penyusun sendiri dan tidak melakukan tindakan plagiat dalam penyusunannya. Adapun kutipan ada dalam penyusunan karya ini telah saya cantumkan selalu bersumber kutipannya dalam skripsi ini pada *footnote*. Jika di kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, saya bersedia melakukan proses yang semestinya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku jika ternyata skripsi ini sebagian atau keseluruhan merupakan plagiat dari karya orang lain.

Palu, 22 Mei 2025M
24 Dzulkaidah 1446 H

Penyusun,



Hani Handayani
21.2.11.0054

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “LGBT dalam Al-Qur’an: Kajian *Tafsīr Fī Zhilālil Qur’ān* Karya Sayyid Quṭhb” oleh mahasiswa atas nama Hani Handayani, Nim: 21.2.11.0054, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan dihadapan Dewan Penguji.

Palu, 28 April 2025 M
29 Syawal 1446 H

Pembimbing I,



Dr. Suraya Attamimi, S.Ag., M.Th.I
NIP.197502222007102003

Pembimbing II,

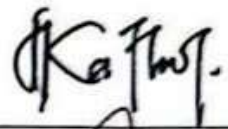


Mohammad Nawir, S.Ud., M.A
NIP.199110052020121002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Hani Handayani NIM 21.2.11.0054 dengan judul “LGBT dalam Al-Qur’an: Kajian *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an* Karya Sayyid Quṭhb” yang telah diajukan di hadapan dewan penguji sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 22 Mei 2025 M. yang bertepatan dengan tanggal 24 Dzulkaidah 1446 H dipandang bahwa skripsi tersebut memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.) Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

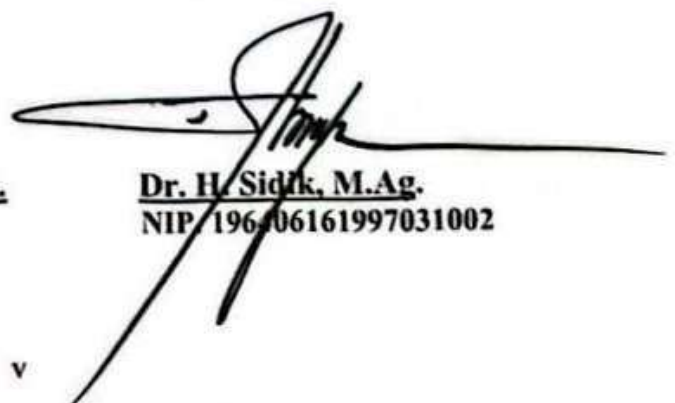
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd.	
Munaqisy I	Dr. Tamrin, M.Ag.	
Munaqisy II	Dr. Muhammad Rafi’iy, M.Th.I.	
Pembimbing I	Dr. Suraya Attamimi, S.Ag., M.Th.I.	
Pembimbing II	Mohammad Nawir, S.Ud., M.A.	

Mengetahui

Ketua Jurusan
Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir


Fikri Handani, S.Th.I., M.Hum.
NIP. 199101232019031010

Dekan Fakultas
Fakultas Ushuluddin dan Adab


Dr. H. Sidik, M.Ag.
NIP. 196106161997031002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين الصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين. وعلى اله واصحابه
اجمعين. اما بعد

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan kesempatan, nikmat iman, nikmat jasmani, rohani, kemudahan, kesehatan, rahmat, kesabaran, kasih sayang-Nya, berkat pertolongan dan kemudahan-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik mungkin. Shalawat dan salam tak lupa saya haturkan kepada junjungan Nabi Allah Nabi besar Muhammad SAW, yang telah mengubah zaman dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah, terang benderang menuju Islam yang rahmatan lil 'alamin. Beliaulah Nabi akhir zaman yang telah memberikan cahaya di atas cahaya, manusia paling sempurna, dan petunjuk jalan yang benar dan abadi kepada umat Islam untuk pedoman hidup, serta doa untuk para keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah, berkat Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir yang harus dikerjakan oleh setiap mahasiswa/wi untuk mendapatkan gelar sarjana (S-1), yang disusun dengan berbagai sumber-sumber dari karya-karya orang yang sesuai dengan judul skripsi tersebut.

Penulisan skripsi ini tidak akan bisa selesai tanpa bantuan, dukungan, motivasi, dorongan, dan support dari orang-orang terdekat saya. Maka dari itu,

pada kesempatan ini saya ucapkan terima kasih dan pengapresiasian yang terbaik dan setinggi-tingginya kepada orang-orang terdekat saya yang telah mensupport dalam penyelesaian skripsi ini.

Terlebih dahulu, penulis ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya, kepada Ibunda tercinta, Rahma. Mama terhebat di dunia yang saya punya, yang mampu memerankan peran papa dalam hidupku dalam aspek apapun, dengan ketegasan, kedisiplinan, kasih sayang, ketulusan, support, cintanya, doanya, selalu mengupayakan apapun dan selalu memberikan yang terbaik untuk penulis. Dengan semua itu sehingga penulis banyak bersabar, kuat dan bisa sampai dititip penulisan tugas akhir (skripsi) ini. Banyak pelajaran hidup yang telah penulis dapati dari mama, arahan yang baik, kekuatan untuk bertahan apapun yang terjadi selama yang dilakukan tidak merugikan orang lain dan contoh yang patut diaplikasikan. Tak ada kata yang bisa mengungkapkan betapa hebatnya mama dalam hidupku, maaf selama ini penulis masih banyak salah, terkadang membantah, malas dan belum bisa memberikan banyak kebahagiaan untuk mama. Skripsi ini adalah salah satu kebahagiaan kecil yang bisa penulis persembahkan untuk mama, walaupun ini tidak sepadan dengan kerja keras mama selama ini. Doakan penulis agar bisa memberikan kebahagiaan lebih lagi untuk mama. Semoga Allah senantiasa mengampuni dosa-dosa mama, selalu mempermudah urusan, diberikan rezeki halal lagi baik, selalu dalam lindungan dan keselamatan-Nya. Aamiin Yaa Robbal Aalamiin... I Love You Mama Terhebatku.

Selanjutnya, saya menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag., selaku Rektor UIN Datokarama Palu.
2. Bapak Dr. H. Sidik., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Datokarama Palu.
3. Bapak Fikri Hamdani, S.Th.I., M.Hum., selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab yang telah menyetujui skripsi penulis dan Bapak Mohammad Nawir, S.Ud., M.Ag., selaku sekretaris jurusan ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Serta seluruh dosen dan staff akademik Fakultas Ushuluddin dan Adab, khususnya Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah meluangkan waktu dan tenaganya, berbagi ilmu dan pengalaman yang bermanfaat kepada penulis. Semoga amal kebaikan selalu mengalir kepada mereka semua. *Aamiin*.
4. Ibu Dr. Suraya Attamimi, S.Ag., M.Th.I., selaku dosen pembimbing pertama skripsi, yang telah memberikan ilmu, arahan, gambaran, saran dan penjelasan yang sistematis dan membangun kepada penulis. Selalu meluangkan waktunya untuk mahasiswa bimbingannya. Mohon maaf sedalam-dalamnya, jika selama proses bimbingan berlangsung, banyak kesalahan kata ataupun sikap yang kurang berkenan. Terima Kasih, ibu selalu memberikan senyum termanis ketika penulis bertemu dengan ibu. Semoga Ibu senantiasa diberikan kesehatan, rezeki, kemudahan dan keselamatan dalam setiap langkahnya. *Aamiin*.
5. Bapak Mohammad Nawir, S.Ud., M.Ag., selaku dosen pembimbing kedua skripsi sekaligus dosen penasehat akademik yang telah membimbing dan

memberikan ilmu, arahan, gambaran, saran dan penjelasan yang membangun dan memberikan ilmu dan nasehat kepada penulis. Mohon Maaf, jika selama proses bimbingan berlangsung banyak kesalahan kata atau sikap yang kurang berkenan. Semoga amal kebaikan dan rezeki selalu mengalir kepada bapak dan keluarga. *Jazzakumullaah Khaer.*

6. Kepada Mama Tua yaitu nenek dari penulis, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih karna telah merawat penulis ketika mama penulis pergi TKW, menyayangi penulis, perginya tua untuk menghapad Ilahi diusia 91 tahun, beberapa hari sebelum penulis sidang itu sangat membuat sakit hati, penulis berharap tua bisa melihat ketika penulis wisuda tetapi Allah lebih menyayangi dan lebih rindu sama tua, tua dipanggil Allah dihari yang baik, tua tidak pernah meninggalkan sholat, tidak ada kata-kata yang bisa menggambarkan betapa hebatnya tua, tua itu ibarat pusat center atau energi bagi anak-anak, cucu-cucu, dan cicit-cicitnya, perginya tua adalah hal yang menyakitkan. Semoga Allah mengampuni kesalahan tua, dan tua ditempatkan ditempat terbaik disisi Allah. *Aamiin*
7. Kepada Fadila, S.Pd., sepupu penulis yang sudah seperti kakak kandung saya, dengan memberikan motifasi, ajaran dan nasehat, semangat,dan dukungan selama menuntut ilmu, sehingga saya bisa sampai dititik ini. Semoga senantiasa diberi kemudahan, keselamatan dan kesehatan dalam setiap langkahnya. *Aamiin. Thank You Sist.*
8. Kepada Bapak Muhammad, S.Ap., dan Ibu Ramna selaku om dan tante tempat penulis tinggal dari SD sampai sekarang. Mohon Maaf atas

kesalahan kata atau sikap selama saya tinggal, dan terima kasih atas bantuan dan kasih sayangnya. Semoga Allah memudahkan dan membalas segala kebaikan yang kalian lakukan. *Aamiin*.

9. Kepada sepupu penulis, Ramfiarti, S.Ars., Rafni, Rifki FauRizki, Rizki Ahmad Faqi, Nafira dan ponakan penulis Naufal Al-Hafiz, Nafisah Al-Hafidzah, Nayyara Shanum Ramadhani dan ponakan penulis lainnya, yang sudah membantu dan memberikan keceriaan. Semoga kalian diberi kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah. *Aamiin*.
10. Kepada sahabat seperjuangan, Yuyun Lestari, Wildan Zahen Daim, Novita Anis Khumairoh, Nanda Triani, Fitrianiingsi, Alivia Kinanthi, Raehan Fadillah, Sulastri, terima kasih atas support dan kebaikannya selama ini. Semoga kalian senantiasa selalu dalam lindungan Allah. *Aamiin*.
11. Dan untuk diri sendiri, Hani Handayani terima kasih atas kesabaran, kerja keras, dan semangat dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam setiap proses. Tidak jarang penulis merasa lelah dan ragu, namun dengan tekad yang kuat penulis tetap melanjutkan perjalanan ini. Terima kasih selalu yakin bahwa segala usaha, doa, niat baik, tidak akan sia-sia. Skripsi ini adalah bukti dari perjalanan panjang dan usaha yang penulis lakukan. Semoga penulis dapat terus belajar dan berkembang untuk meraih tujuan-tujuan yang lebih besar di masa depan. Ini baru permulaan hidup, tetap semangat. Kamu *Keren* dan *Hebat*.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Defenisi Operasional	11
F. Metode Penelitian	13
G. Garis-garis Besar Isi	15
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG LGBT.....	16
A. Pengertian LGBT	16
B. Sejarah LGBT.....	21
C. Fenomena Perkembangan LGBT	24
D. Implikasi LGBT Terhadap Masyarakat	27
BAB III RIWAYAT SAYYID QUṬHB DAN TAFSIRNYA.....	29
A. Biografi Sayyid Quṭhb.....	29
1. Riwayat Hidup Sayyid Quṭhb.....	29
2. Pendidikan Sayyid Quṭhb.....	29
3. Karya Karyanya.....	31
B. Latar Belakang Penulisan Tafsir Fī Zḥilālil Qur'an.....	32
1. Sistmatika Penulisan Tafsir Fī Zḥilālil Qur'an.....	34
2. Metode dan Corak penafsiran Tafsir Fī Zḥilālil Qur'an.....	35
3. Pendapat Ulama Tentang Tafsir Fī Zḥilālil Qur'an.....	36
4. Kelebihan dan Kekurangan Tafsir Fī Zḥilālil Qur'an.....	37
BAB IV LGBT DALAM AL-QUR'AN SERTA PENAFSIRAN SAYYID QUṬHB TENTANG AYAT- AYAT LGBT.....	39
A. Pandangan Al-Qur'an Tentang LGBT.....	39
B. Penafsiran Sayyid Quṭhb Tentang Ayat-Ayat LGBT.....	43

BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
KEPUSTAKAAN.....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	76

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATANNYA

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab-Latin yang di pakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Ze (dengan titik di bawah)

ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syain	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nin	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka di tulis dengan tanda (‘).

2. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Di tulis Rangkap

Syaddah atau *Tasydid* dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *Tasydid*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *Syaddah*.

رَبَّنَا	Ditulis	Rabbanaa
نُعَمِّ	Ditulis	Nu'ima
عَدُوّ	Ditulis	'aduwwun
الْحَجّ	Ditulis	Al-hajj

3. Ta' Marbuthoh di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis *h*

هَبْهَ	Ditulis	<u>Hibah</u>
--------	---------	--------------

جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya, kecuali bisa dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

- c. Bila *ta’ marbutah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, *dhammah* ditulis “*t*”.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fitri
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

َ	Ditulis	<i>Fathah</i>	A
ِ	Ditulis	<i>Kasrah</i>	I
ُ	Ditulis	<i>Dammah</i>	U

5. Vokal Panjang

<i>Fathah + Alif</i>	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>

<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
<i>Dammah + waw mati</i>	Ditulis	Ū
فروء	Ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
<i>Fathah + waw mati</i>	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Di pisahkan Dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>Antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>Lain syakartum</i>

8. Kata Sandang *Alif + Lam*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*Alif Lam Ma'rifah*). dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *Syamsiyah*, maupun huruf *Qamariyah* kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

a) Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	Ditulis	Al-Qur'an
القياس	Ditulis	Al-Qiyas

b) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menyebabkan *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l “*el*” nya.

السماء	Ditulis	Al-sama'
الشمس	Ditulis	Al-syams

9. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya, yaitu:

ذوى الفروض	Ditulis	Zawial-furūd
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

10. Lafadz Al-Jalalah dan Al-Qur'an

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *Mudhaf ilaihi* (Frasa nominal), ditransliterasikan sebagai huruf *hamzah*. Contoh:

دين الله : *dīnullāhi*

بالله : *billāhi*

Adapun *ta' marbuta* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalalah*, dan ditransliterasikan dengan huruf (t), contoh:

هم في رحمة الله

Adapun tulisan khusus kata *Al-Qur'an* ditulis *Al-Qur'an* (Bukan *al-Qur'an* atau *Al-qur'an*), kecuali bila ditransliterasikan dari bahasa aslinya (Arab) maka ditulis *al-Qur'an*.

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt : *subhanahu wa ta'ala*
2. saw : *shallallahu 'alaihi wa sallam*
3. as : *'alaihi salam*
4. ra : *Radiyallahu 'anhu*
5. H : *Hijriyah*
6. M : *Milladiyyah/Masehi*
7. SM : *Sebelum masehi*
8. W : *Wafat*
9. Q.S..(..):4 : *Al-qur'an Surah..., ayat ayat 4*
10. HR : *Hadis Riwayat*

ABSTRAK

Nama Penulis : Hani Handayani

Nim : 21.2.11.0054

Judul Skripsi : LGBT DALAM AL-QUR'AN KAJIAN *TAFSĪR FĪ ZHĪL ĀLIL QUR'ĀN* KARYA SAYYID QUṬHB

Di Era modern ini, perkembangan LGBT semakin marak dan merajalela dikalangan masyarakat. Permasalahan ini masih menjadi topik belum terselesaikan serta menjadi perdebatan di seluruh dunia. Salah satunya di Indonesia, khususnya di Sulawesi Tengah.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas fenomena LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender) dalam pandangan Al-Qur'an, khususnya melalui kajian tafsir *Fī Zhīl Ālil Qur'ān* karya Sayyid Quṭhb. Permasalahan LGBT bukan hanya muncul di era modern, melainkan telah terjadi sejak zaman Nabi Luth, di mana perbuatan homoseksual dikecam sebagai perilaku melampaui batas. Dalam kajian ini, penulis meneliti bagaimana pandangan Al-Qur'an terhadap LGBT serta bagaimana Sayyid Quṭhb menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan fenomena tersebut.

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*libraryresearch*) dengan sumber primer berupa tafsir *Fī Zhīl Ālil Qur'ān*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis tafsir tematik (*maudhu'i*), yaitu menghimpun ayat-ayat terkait tema LGBT, memahami korelasinya, serta menyusun kesimpulan berdasarkan pandangan Sayyid Quṭhb.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an secara tegas melarang perilaku LGBT karena bertentangan dengan fitrah manusia dan ajaran agama. Sayyid Quṭhb dalam tafsirnya menekankan bahwa perilaku ini adalah bentuk kerusakan moral dan penyimpangan dari hukum Allah. Beliau juga menggaris bawahi bahwa fenomena tersebut merupakan salah satu penyebab datangnya azab Allah, sebagaimana terjadi pada kaum Nabi Luth. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat terkait pandangan Al-Qur'an terhadap LGBT serta solusi moral dan religius dalam menghadapinya.

Dari kesimpulan yang diperoleh disarankan agar hendaknya Al-Qur'an di jadikan pedoman yang lebih utama dalam aspek kehidupan, kemudian ilmu pengetahuan lainnya menyusul, agar kita tidak terjerumus ke dalam beberapa penyimpangan dalam Al-Qur'an salah satunya adalah LGBT serta hidup kita menjadi lebih baik karna Al-Qur'an menjadi pedoman nomor satu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nabi Muhammad Saw menerima Al-Quran sebagai wahyu dari Allah Swt untuk dijadikan petunjuk bagi manusia.¹ Termasuk di dalamnya hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam ikatan perkawinan. Selain mewujudkan tuntutan biologis, perkawinan antara laki-laki dan perempuan juga dianggap sebagai hubungan suci yang mengedepankan keharmonisan, kehidupan tenteram dengan terciptanya keluarga sakinah, dan tumbuhnya anak-anak yang bermoral baik.² Salah satu nikmat yang diberikan Allah Swt kepada manusia adalah seks. Manusia bisa bersetubuh dan mempunyai keturunan dengan kapasitas tersebut. Teknologi reproduksi canggih apapun yang ditemukan manusia tidak dapat mengesampingkan proses alami reproduksi manusia, yang diciptakan Allah Swt melalui hubungan seksual normal antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, Islam telah membekali manusia dengan pedoman dan norma mengenai seks. Hal ini disebabkan oleh keyakinan Islam bahwa salah satu bagian terpenting dalam hidup adalah seksualitas.³ Allah Swt melarang perilaku menyimpang, dan di dalam Al-Qur'an juga menjelaskan adanya kaum yang melanggar aturan Allah dan syariat.

¹ Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj Mudzakir AS, (Bogor: Litera AntarNusa, 2019), 1.

² Samheri, Hosen Febrian, "Makna Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah Dalam Al-Qur'an (Analisis Surah al-Rum Ayat 21)", *An-Nawazil Jurnal Hukum dan Syariah Kontemporer* 2, No 1, (Maret 2020): 19-20.

³ Siti Maemunah, "Pandangan Al-Qur'an Tentang Homoseksual Kajian Tafsir Tematik" (Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018), 1.

Dimana banyak di antara pengikut Nabi Luth a.s, terutama yang berasal dari negeri Soodam, merupakan orang-orang pertama di muka bumi yang saat itu menyimpang dari iman mereka dengan melakukan perbuatan homoseksual yang pada hakikatnya dilarang keras.⁴ Akibat perilaku ini, Al-Qur'an menggambarkan para pengikut Nabi Luṭh a.s sebagai orang yang tidak rasional, berlebihan, dan bodoh (musrifun).⁵ Sehingga turun Q.S. Al-A'raf/7: 80-81.

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ

الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

Terjemahnya:

“Dan kami mengutus Luth kepada kaumnya. Ingatlah saat beliau bertanya kepada kaumnya, “Apakah kalian melakukan tindakan keji yang belum pernah dilakukan oleh siapa pun di dunia ini sebelum kalian ? Kalian justru mendatangi laki-laki daripada perempuan untuk melampiaskan syahwatmu (nafsu), Sesungguhnya kalian itu kaum yang melampaui batas”.⁶

Menurut Sayyid Quṭhb tindakan melampaui batas fitrah Allah dengan menyimpangkan potensi yang diberikan untuk melestarikan kehidupan. Mereka melampiaskan syahwat secara menyimpang, bertentangan dengan sunnah Allah yang alami. Penyimpangan ini merusak fitrah sebelum merusak akhlak, sebab akhlak Islam adalah cerminan fitrah yang lurus tanpa penyimpangan. Sebelum rusak akhlaknya, jiwa akan mengalami kelainan, penyimpangan, dan kerusakan

⁴ Wahyu Ihsan, Umar Faruq Thohir “*LGBT dan Liwāt Umat Nabi Luth Perspektif Tafsir*”, Jurnal Proceeding of The 2nd Conference on Strengthening Islamic Studies in the Digital Era 2, No 1, (Septermber 2022): 21-22.

⁵ Aliefa Hiraqi Althursina, “*Penafsiran Siti Musdah Mulia Terhadap Homoseksualitas Kaum Nabi Luth Dalam Al-Qur'an*” (Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UINAR Darussalam, Banda Aceh, 2020): 2.

⁶ Qur'an Kemenang,, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta Timur: LPMQ, 2022).

alam jika meyakini bahwa ia memperoleh kelezatannya dengan cara yang bertentangan dengan sunnah tersebut.⁷

Ibnu Katsir dalam karyanya *Tafsir al-Qur'an Azim* menerangkan penggunaan kata "*fahisyah*" pada ayat diatas menyinggung laki-laki yang melakukan persetubuhan dengan laki-laki lain. Menurut tafsir Ibnu Katsir perbuatan ini digambarkan sebagai perbuatan yang melampaui batas dan bahkan belum pernah diketahui, dilakukan, atau dialami oleh umat manusia keturunan Adam, kecuali dilakukan oleh penduduk Sodom.⁸

Syaikh Mutawalli Sya'rawi secara tegas menyebutkan perbuatan homoseksual sebagai perbuatan yang kotor. Najis yang berupa perbuatan homoseksual itu sendiri disebut juga dengan istilah *fahisyah*. Dianggap kotor dan terkutuk jika laki-laki berhubungan intim dengan laki-laki lain. Mereka bertindak demikian karena nafsu yang sudah tidak normal atau sehat.⁹ Sementara Buya hamka dalam *tafsir al-azhar*, memberikan predikat "Abnormal" atau tidak normal ketika menerangkan homoseksual. Lebih lanjut Buya hamka mengatakan:

"..namun, jika seorang laki-laki muncul hasrat seksual terhadap laki-laki lain, itu adalah hasrat seksual yang melampaui batasan manusia, bahkan itu melampaui batas dari kebinatangan".¹⁰

⁷ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, terj oleh As'ad Yasin, (Jakarta: Gema Insani, 2005) Jilid IV, Juz VIII. 346.

⁸ Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*, terj. M.Abdul Ghoffur, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), Jilid III. 520.

⁹ Syekh Muhammad Mutawalli Sya'rawi, *Tafsir al-Sya'rawi*, terj Tim Safir al-Azhar (Ikatan Alumni Universitas al-Azhar Mesir di Medan), (Medan: Duta Azhar, 2006) Jilid IV, Juz VIII. 695.

¹⁰ Abdul Malik Karim Amirullah, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), Jilid V. 159.

LGBT mengacu pada perilaku homoseksual yang terjadi pada masa Nabi sebelumnya. Sejak tahun 1990-an, istilah LGBT mulai digunakan. Ungkapan LGBT mencakup empat kelompok perilaku berbeda yang menentang alam dan menyangkal ciptaan Tuhan. Kenyataannya, kata LGBT lebih merupakan sebuah taktik untuk menyatukan kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda di bawah satu payung agar dapat diterima dan simpati dari masyarakat umum dan pemerintah.¹¹

Kebudayaan Indonesia sedang mengalami transisi budaya yang mempunyai dampak positif dan negatif. Salah satunya adalah keberadaan kelompok LGBT di Indonesia yang meresahkan masyarakat setempat. Keberadaan mereka lebih disebabkan oleh faktor lingkungan dan pengalaman individu, bukan karena faktor keturunan, kelainan hormon, masalah kesehatan mental, atau aktivitas kriminal.¹²

Permasalahan ini masih menjadi topik diskusi dan belum terselesaikan serta menjadi perdebatan di seluruh dunia. Khususnya di Indonesia, permasalahan ini masih dianggap tabu dan masyarakat belum sepenuhnya memahaminya. Akibatnya, perilaku LGBT dipandang sebagai tindakan yang menebarkan perselisihan dan ketakutan sekaligus mengganggu keseimbangan dalam masyarakat.¹³ Kaum LGBT menghimbau masyarakat untuk tidak memandang

¹¹ Hamdan Arief Hanif, Indah Listyorini, "LGBT dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam", ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab 5, No 2, (September 2024): 14-15.

¹² Daffa Widoseno, Apriade Vaotama, "Analisis Sentimen Anti LGBT Di Indonesia Melalui Media Sosial Twitter", Jurnal Teknik Universitas Islam Lamongan 15, No 1, (2023): 25.

¹³ Agus Hamzah, Siti Murtiningsih, *Keber'ada'an LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender) Dalam Perspektif Filsafat Proses Whitehead*. Vol 18, No 1, (Juni 2021): 2.

mereka dengan sebelah mata dan melakukan advokasi terhadap komunitas mereka melalui media sosial, media massa, dan aksi massa langsung. Tindakannya, menurut masyarakat bertentangan dengan hukum, adat istiadat Timur, khususnya adat Indonesia, dan agama.¹⁴ Namun demikian, sebagian besar masyarakat, apapun orientasi seksualnya, menunjukkan simpati mereka dengan mendukung kesetaraan dan keadilan di depan hukum.¹⁵

Perkembangan LGBT semakin marak, termaksud di Palu, Sulawesi Tengah, yang menjadi pusat perkembangan LGBT. Menurut Muhammadiyah Hajiji dalam Palu Antara News, Habib Ali Al-Djufrie, Ketua MUI Sulawesi Tengah, langsung mengecamnya. Ia mengatakan generasi muda tidak mendapat manfaat apa pun dari kegiatan terkait LGBT. Usai menjadi pembicara pada Musyawarah Daerah (Musdah) VII, beliau menyatakan, “Walaupun LGBT ada, kami tidak memusuhinya. Kami tidak ingin kegiatan seperti itu terulang kembali di Kota Palu.” Asrama Transit Haji Palu di MUI Sulawesi Tengah¹⁶ Ribuan orang sudah bergabung di Grup LGBT yang berada di Palu, moralitas generasi muda Kota Palu dianggap menjadi satu-satunya yang dirusak oleh aktivitas menyimpang ini.

Di salah satu desa yang berada di wilayah Sulawesi Tengah, terdapat beberapa warga yang masuk dalam kategori LGBT diantaranya anak remaja

¹⁴ Ishlakhatu Sa'idah, Moh. Ziyadul Haq Annajih, *“Hidup Sebagai LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender): Pandangan Masyarakat Indonesia terkait Fenomena LGBT dan Peran Konselor Multikultural”*, DA'WA Jurnal Bimbingan Penyuluhan dan Konseling Islam 2, No 1, (2022): 12.

¹⁵ Indra Firmansyah, Ahmad Miftah Farid, Dimas Putra Catur Prasetyo, Fandi Ahmad fahreza, *LGBT Di Indonesia: Dilema Hak Asasi Manusia Dan Urgensitas Pembaharuan Pemidanaan*, Jurnal Ilmiah”Advokasi” 10, No 2, (September 2022): 194.

¹⁶ Muhammad Hajiji, Palu Antara News, <https://m.antaranews.com/amp/berita/684721/mui-tolak-kegiatan-berbau-lgbt-di-sulteng> (10 Februari 2018).

dibawah usia 20 tahun. Hal ini Ramai dibicarakan oleh masyarakat setempat, menurut mereka perbuatan ini adalah hal bodoh yang hanya dilakukan oleh orang yang tidak waras. Tetapi sebagian dari kelompok LGBT ini, secara terang-terangan memberitahukan bahwa mereka adalah LGBT, salah satunya lewat media sosial facebook memposting foto dan video yang seharusnya tidak boleh dilakukan dan mereka melakukan aktifitas ditengah masyarakat selayaknya pasangan normal laki-laki dan perempuan. Mereka dengan bangganya melakukan perbuatan itu dan bersikap seakan-akan perbuatan itu adalah hal yang normal.¹⁷

Perilaku menyimpang LGBT dianggap dapat membawa malapetaka. Hal ini terlihat dari beberapa catatan sejarah yang menunjukkan hukuman berat yang dijatuhkan terhadap perilaku menyimpang. Namun, sekarang perilaku LGBT malah mendapat dukungan dari berbagai pihak. Alasan dukungan ini biasanya karena hak asasi manusia. Misalnya, Komnas HAM menyatakan bahwa kelompok LGBT berhak mendapatkan kesempatan yang sama seperti lainnya di hadapan negara.¹⁸ Padahal di dalam Al-Qur'an jelas bahwasanya Allah menciptakan segala sesuatu dengan sangat detail dan sempurna, salah satunya laki-laki dan perempuan. Sebagaimana dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

¹⁷ Fadilah, Masyarakat Desa, Sulawesi Tengah Palu, wawancara oleh penulis. 20 Desember 2024.

¹⁸ Budi Jaya Putra, "Persepsi Muhammadiyah dan NU Terhadap LGBT", Al-Ahkam Jurnal Syariah dan Peradilan Islam 2, No 1, (Februari 2022): 54.

Terjemahnya:

“Wahai manusia, bertakwalah kepada Allah yang menjadikan kamu dari satu jiwa (Adam) dan diciptakannya pasangan (Hawa). Dan dari mereka Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang atas nama-Nya kalian saling meminta dan (jagalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu”. (Q.S.An-Nisa/4:1)¹⁹

Perilaku menyimpang lainnya yaitu transgender ialah sebuah perilaku individu atau kelompok yang menyimpang dari gender. Laki-laki atau perempuan yang tidak bersikap semestinya berperilaku menyimpang dari kodranya, mengubah penampilannya, perilakunya, dan gaya hidupnya, mereka terkesan melambai, bahkan mengubah total termaksud mengubah jenis kelaminnya, begitupun sebaliknya.²⁰ Transgender atau lebih dikenal dengan kata Waria “wanita dan “pria” adalah hal yang cukup familiar pada telinga kita sebagai masyarakat Indonesia, dan paling umum terlihat keberadaannya di Indonesia.²¹ Bahkan, masyarakat yang muslim sebagian ikut menyimpang dari ketetapan Allah. Dalam Al-Qur’an dijelaskan segala sesuatu yang merubah ciptaan Allah itu tidak dibenarkan dan termaksud perbuatan yang sia-sia. Namun dizaman sekarang mereka secara sadar berperilaku seolah-olah yang mereka lakukan itu adalah hal yang normal bagi setiap manusia tanpa menyadari bahwa itu dilarang dalam agama.²²

¹⁹ Qur’an Kemenang,, *Al-Qur’an dan Terjemahan*. (Jakarta Timur: LPMQ, 2022).

²⁰ Hendri Shahaluddin, *Indahnya Kekeragaman Gender dalam Islam*, (Cet II; Jakarta: Insist, 2020), 132.

²¹ Muhammad Karim, Ariell Anindya Ratu Aurorra R DJ, Ismatul Laeliah, Aerlangga Arif, Rendy Pranowo Jati, *Transgender Dalam Pandangan Beberapa Agama Di Indonesia*, *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 1, No 1, (Desember 2023): 5.

²² Farhan Masrury, “*Pandangan Al-Qur’an Terkait Merubah Bentuk Tubuh*”, *TA”LIM: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, No 2, (Desember 2022) 69-70.

Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti masalah LGBT dengan melihat sudut pandang Sayyid Quṭḥb di dalam kitab *Tafsīr Fī Zhīlālil Qur'ān*. Dengan judul yang akan diteliti yaitu “LGBT dalam Al-Qur'an Kajian *Tafsīr Fī Zhīlālil Qur'ān* Karya Sayyid Quṭḥb”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis menetapkan pokok permasalahan yang akan dibahas:

1. Bagaimana LGBT dalam Pandangan Al-Qur'an ?
2. Bagaimana penafsiran Sayyid Quṭḥb tentang ayat-ayat LGBT ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui tujuan dari penelitian ini, maka penulis menetapkan tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pandangan Al-Qur'an tentang LGBT
2. Untuk mengetahui penafsiran Sayyid Quṭḥb tentang ayat-ayat LGBT

Manfaat dari penelitian ini, adalah:

Dengan memperluas wawasan ilmu pengetahuan khususnya di bidang tafsir dan menambah sumber rujukan khususnya bagi program studi Al-Qur'an dan Tafsir dalam penulisan karya tentang tafsir Al-Qur'an, peneliti berharap penelitian Sayyid Quṭḥb tentang LGBT dalam Kajian *Tafsīr Fī Zhīlālil Qur'ān* ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat umum serta para mahasiswa dan akademisi lainnya.

D. Kajian Pustaka

Sebagaimana halnya dengan pokok permasalahan, kajian ini mengkaji kaum LGBT dalam Kitab *Tafsīr Fī Zhilālil Qur’ān* Karya Sayyid Qūṭhb. Sepanjang pengetahuan penulis, belum ada penulis lain yang menulis tentang pokok bahasan ini. Meskipun penulis menemukan sejumlah karya terdahulu tentang pokok bahasan ini, beberapa unsur belum diteliti oleh para penulis ini, termasuk:

1. Buku yang berjudul “Islam, LGBT, Hak Asasi Manusia” Karya Dr. Muh. Tasrif, M.Ag. Hasil penelitian dalam buku ini menjelaskan larangan Nabi Saw. terhadap kasus-kasus lesbian, gay dan transgender. Hadits-Hadits Nabi melarang perbuatan Homoseksual dan transgender dan akan di laknat oleh Allah Swt. dan kualitas hadits-hadits tentang LGBT beragam: sahih, hasan, dan daif. Hadits-hadits yang sahih dan hasan menjelaskan larangan homoseksual dan transgender. Hadits-Hadits yang daif menjelaskan jenis hukuman bagi pelaku homoseksual, yaitu hukum bunuh, dan transgender, yaitu pengusiran.²³
2. Jurnal yang berjudul “Respon Al-Qur’an Terhadap Legalitas Kaum LBGT” karya Mamluatun Nafisah Tahun 2019 IIQ Jakarta. Hasil penelitian jurnal ini menjelaskan bahwa LGBT mendapat respon yang baik dari kelompok akademis, pegiat feminisme dan masyarakat. Namun Al-Qur’an sudah menjelaskan sebagian ayat bahwasahnya perbuatan itu

²³ Muh Tasrif, *Islam, LGBT, dan Hak Asasi Manusia* (Cet, I; Yogyakarta: STAIN PO PRESS, 2016) 101-103.

adalah perbuatan keji yang sebelumnya dari kaum kamu belum pernah melakukannya.²⁴

3. Skripsi karya Irfan Nurzaman, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2023 yang berjudul "Larangan dan Imbas LGBT Perspektif Tafsir Al-Maraghi Serta Pengentasannya. Hasil penelitian ini, menurut Musthafa Al-Maraghi terdapat beberapa cara untuk mengatasi homoseksual seperti kembali dan berdoa kepada Allah, tetap berada di jalan kebenaran, menyadari bahwa perilaku LGBT adalah dosa besar dan mereka yang melakukannya akan dilaknat oleh Allah, karena segala sesuatu yang menimpa kita merupakan akibat dari perbuatan dan kesalahan kita sendiri, maka hendaknya segeralah bertobat kepada Allah.²⁵
4. Skripsi karya Ummu Imasakin, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2023 yang berjudul "LGBT Dan Solusinya Menurut Para Mufasssir". Hasil penelitian skripsi ini, menurut Ibnu Katsir fahisyah disini dimaknai dengan menyetubuhi laki-laki dari budurnya atau menyukai sesama jenisnya. Menurut Buya Hamka perbuatan homoseks sangat melewati batas kebinatangan, dan perbuatan ini tidak bisa ditoleransi dengan alasan apapun jelas ini perbuatan yang berlebihan dan melampaui batas. Menurut Quraish Shibab homoseksual dipandang sebagai fahisyah karena

²⁴ Nafisah Mamluatun, *Respon Al-Qur'an Terhadap Legalitas Kaum LGBT*, Jurnal Studi Al-Qur'an 15, No 1. (2019) 92.

²⁵ Irfan Nurzaman, "Larangan dan Imbas LGBT Perspektif Tafsir Al-Maraghi Serta Pengentasannya" (Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2023) 99.

merupakan tindakan yang sangat buruk. Perlakuan tersebut tidak dibenarkan dalam keadaan apapun, melampaui batas kodrat manusia dan membuang potensi yang seharusnya digunakan untuk melestarikan umat manusia.²⁶

Diantara beberapa karya tulis yang sudah penulis kemukakan diatas, penulis tidak menemukan adanya satu pun penelitian yang membahas secara tuntas dan gamblang penafsiran Sayyid Qutb tentang LGBT dalam Al-Qur'an Menurut penulis, penelitian ini memiliki nilai baru dan cukup signifikan dalam memberikan kontribusi pengetahuan bagi kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, berdasarkan kajian pustaka yang disebutkan di atas.

E. Defenisi Operasional

1. Al-Qur'an

Secara etimologis kata Al-Qur'an berasal dari kata qara-a, yaqra-u, qira'atan, atau qur-anan, yang berarti membaca atau sesuatu yang dibaca. Al-Qur'an adalah kitab suci agama islam yang di dalamnya berupa kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SWT. Tujuannya adalah untuk menjadi pedoman hidup, pedoman kemanusiaan, dan kabar gembira untuk umat Islam agar bertakwa, serta ayat-ayat dalam Al-Qur'an telah disusun dan dijelaskan secara cermat.²⁷

2. Penafsiran

²⁶ Ummu Imasakin, "*LGBT dan Solusinya Menurut Para Mufasssir*" (Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2023) 68.

²⁷ Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an* (Riau: CV Asa Riau 2016), 1.

Al-fasr berarti “menjelaskan, menyingkapkan dan menyingkapkan atau menerangkan makna yang abstrak”, merupakan akar kata dari tafsīr. Dalam *Lisān al-'arab*, al-tafsīr berarti mengungkapkan makna dari sesuatu yang sulit (sulit),²⁸ namun al-fasr berarti menjelaskan dan mengungkapkan apa yang tertutup. Menurut kata tersebut, tafsīr memperjelas makna ayat Alquran, keadaan cerita, asbab al-nuzul, makiyyah-madaniyyah, amanat dan larangan, janji, halal dan haram, dan Perumpamaan Al-Qur'an.²⁹ Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan tafsīr ialah upaya memperjelas makna suatu konsep yang belum jelas. Setiap pelancong harus mematuhi sejumlah norma dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh para ulama terdahulu dalam menafsirkan Al-Qur'an.³⁰

3. LGBT

LGBT adalah singkatan dari Lesbian, sebuah istilah yang digunakan untuk wanita yang memiliki ketertarikan seksual kepada wanita lain, gay adalah pria yang memiliki ketertarikan seksual kepada pria lain, transgender adalah istilah yang digunakan untuk seseorang yang gaya hidup, bahkan tingkah lakunya, berbeda dengan jenis kelamin aslinya, sedangkan biseksualitas adalah orientasi seksual yang menghasilkan dua jenis: laki-laki dan perempuan sekaligus.³¹

²⁸ Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Cet II; Jakarta: Pranadamedia Group, 2018), 11.

²⁹ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an, Studi Aliran-Aliran Tafsir Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*, (Yogyakarta: Adab Press, 2012), 3.

³⁰ KBBI Daring (Dalam Jaringan/online), Edisi ke IV, Hak Cipta Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud. (2016).

³¹ Munadi, *Dirkursus Hukum LBGT Di Indonesia* (Cet I; Lhokseumawe: Unimal Press, 2017), 12.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Reseach*) yang meliputi pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui membaca dan analisis berbagai literatur, buku, jurnal, Al-Qur'an, hadis, buku-buku, dan referensi lainnya, serta temuan-temuan penelitian terdahulu yang relevan.

2. Sumber Data

Sumber primer dan sekunder merupakan dua kategori sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Kitab *Tafsīr Fī Zhilālil Qur'ān* karya Sayyid Quṭhb menjadi sumber utama penelitian ini. Sumber data sekunder yang disertakan dalam penelitian ini diambil dari berbagai literatur terkait LGBT, termasuk buku, artikel, tesis, kamus, dan sumber lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penulisan skripsi ini, dengan menelusuri pembahasan Al-Qur'an, sebagian mufassir, pengertian, sejarah, perkembangan LGBT, dan menelusuri berbagai penafsiran Sayyid Quṭhb terkait ayat-ayat Al-Qur'an yang membicarakan tentang LGBT.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis interpretasi dengan metode *maudhu'i*, yaitu upaya memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan memusatkan perhatian pada tema atau pokok bahasan yang dikaji.

Langkah-langkah dalam metode maudhu'i:

1. Menentukan topik atau masalah yang akan dibahas.
2. Mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas, ayat makkiyah dan ayat madaniyyah.
3. Menyusun rangkaian ayat-ayat yang berkaitan sesuai dengan masa turunnya, disertai dengan *asbabun nuzul*-nya.³²
4. Mengetahui hubungan (munasabah) ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
5. Menyusun pembahasan dengan struktur yang tepat, teratur dan sempurna (*out line*)
6. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang tepat dengan topik, jika dipandang perlu.
7. Mempelajari ayat-ayat yang mempunyai pengertian serupa atau mengompromikan antara yang '*am* (umum) dan *khash* (khusus), antara yang muthlaq dan muqayyah, sehingga ayat tersebut dapat bertemu di satu muara tanpa perbedaan.³³

G. Garis-garis Besar Isi

Di dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi sistematikanya ke dalam lima bab, yang masing-masing memiliki sub-bab yang saling terkait. Untuk lebih jelasnya:

³² Se jauh yang penulis teliti, semua ayat yang membicarakan LGBT (Homoseksual Kaum Nabi Luth dan merubah ciptaan Allah) tidak ada Asbabun Nuzulnya.

³³ Abdul Hayy Al-Farmawi. "*Metode Tafsir Maudhu'i*" terj Suryan A Jamrah (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1996) 41.

Bab pertama, merupakan pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, definisi operasional, metode penelitian, dan garis-garis besar isi. Bab ini sebagai pondasi agar penulisan skripsi ini pembahasannya tetap terstruktur dengan rapi serta tidak keluar dari pembahasan.

Bab kedua, dalam bab ini akan menjelaskan tinjauan umum tentang LGBT, yang mencakup pengertian, sejarah, fenomena dan implikasi LGBT di masyarakat.

Bab ketiga, dalam bab ini akan menjelaskan mengenai biografi Sayyid Quṭḥb Quthb, mencakup latar belakang Sayyid Quṭḥb, latar belakang pendidikan, karya-karya Sayyid Quṭḥb, latar belakang penulisan kitab tafsir *Fī Zḥilālil Qur'ān*, Sistematika penulisan kitab tafsir *Fī Zḥilālil Qur'ān*, metode dan corak penafsiran, pendapat para ulama tentang kitab tafsir *Fī Zḥilālil Qur'ān*, serta kelebihan dan kekurangan kitab tafsir *Fī Zḥilālil Qur'ān*.

Bab keempat, dalam bab ini akan menjelaskan pandangan Al-Qur'an mengenai LGBT dan ayat-ayat yang berhubungan dengan LGBT menurut pandangan Sayyid Quṭḥb didalam kitab tafsir *Fī Zḥilālil Qur'ān*, dan Bab ini akan menjadi akhir tentang pembahasan penelitian.

Bab kelima, memuat kesimpulan dan saran serta bab ini akan menjadi bagian akhir dari penulisan skripsi.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG LGBT

A. Pengertian LGBT

LGBT ialah istilah modern yang merujuk pada ikatan empat kelompok perilaku yang dianggap melawan kodrat dan menolak ciptaan Allah. Namun kenyatannya masing-masing kelompok dalam LGBT memiliki ciri khas, identitas dan tujuan yang berbeda-beda.¹

Lesbian, gay, biseksual, transgender, atau sering disingkat LGBT merupakan gejala yang sedang kita saksikan saat ini, singkatan "LGBT" mengacu pada orientasi seksual tertentu. Orientasi seksual adalah ketertarikan cinta, emosional dan hubungan seksual pada lawan jenis atau sesama jenis. Orientasi seksual adalah hal yang wajar dan tidak dapat diubah.² Individu LGBT merupakan salah satu penanda cara hidup yang tersebar di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Orang lesbian, gay, biseksual, dan transgender yang mengidentifikasi diri sebagai transgender atau memiliki ketertarikan seksual terhadap orang sejenis disebut sebagai LGBT, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.³

Masalah hak-hak LGBT, seperti hak untuk menikah, kebebasan mengambil keputusan medis, hak untuk menjadi orang tua, dan hak untuk

¹ Anisa Fauziah, Sugeng Samiyono, Fithry Khairiyati, *“Perilaku Lesbian Gay Biseksual dan Transgender (LGBT) Dalam Perspektis Hak Azazi Manusia”*, Jurnal urnal Surya Kencana Satu : Dinamika Masalah Hukum dan Keadilan 11, No 2, (Oktober 2020) 153.

² Syifa Salsabilla, Ghina Ayu, Mutiara Puteri, M.Andika P, *Tinjauan Terhadap Fenomena LGBT Dikaitkan Dengan Teori Deonteologis Dalam Sistem Hukum Nasional*, Jurnal Filsafat Terapan 1, No 1, (Januari 2023) 2.

³ Ilham Hudi, Hadi Purwanto, Matang, Puja Diyanti, Trimaiyuza Maulina Syafutri, *“Analisis Literatur Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di Indonesia”*, Jurnal Pendidikan Tambusai 7, No 2, (Desember 2023) 23295-23296.

mengadopsi anak, besar akan muncul dalam skala global di tahun-tahun mendatang seiring dengan pertumbuhan populasi LGBT yang terus meningkat.⁴

1. Lesbian

Sappho, penduduk asli pulau Lesbos di Yunani, dianggap sebagai penemu istilah "lesbian". Beberapa puisi lirik yang ditulis Shappo, yang berasal dari abad keenam SM, masih ada hingga saat ini. Sappho, seorang penyair, banyak menulis tentang hubungan emosionalnya dengan remaja putri.⁵ Pada saat itu, orang Yunani menyebut perempuan homoseksual dengan sebutan "tribade", yang berasal dari kata kerja "tribin", yang berarti "menggosok". Homoseksualitas perempuan dikenal sebagai lesbianisme. Seorang lesbian didefinisikan sebagai seorang wanita yang tidak memiliki ketertarikan terhadap pria, baik secara psikologis, emosional, dan seksual kepada lain.⁶

Pada awalnya, istilah "lesbian" lebih umum digunakan untuk menyebut membelai alat kelamin seseorang daripada memasukkannya. Namun, istilah "lesbian" yang merupakan antitesis dari "homoseksual" yang dikembangkan untuk merujuk pada hubungan seksual antar perempuan.⁷ Oleh karena itu, seorang wanita yang memiliki ketertarikan pada wanita lain secara psikologis, emosional, dan seksual dianggap

⁴ Destasya Wisna Diraya Putri, *LGBT Dalam Kajian Hak Asasi Manusia di Indonesia*, IPMHI Law Journal 2, No 1, (Februari 2022) 94.

⁵ Dr. Munadi, MA., *Dirkursus Hukum LBGT Di Indonesia* (Cet 1, Lhokseumawe, Unimal Press, 2017), 12.

⁶ Joshua Jofrat Erikogusto Hutapea, Rendi Rianto Simarmata, Ira Febriani Hasibuan, "Student Perspectives Responding to LGBT viewed in Pancasila Values" Jurnal Nasional Holistic Science 4, No 2, (Agustus 2024) 251.

⁷ Kahar Masyur, "Membina Moral dan Akhlak", (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), 65.

lesbian. Lesbian hanya tertarik pada wanita dengan jenis kelamin yang sama mereka tidak memiliki keinginan terhadap pria dengan jenis kelamin lain.⁸

Adapun ciri-ciri atau gejala dari individu yang termaksud dalam kategori lesbian, diantaranya:

1. Seorang lesbian perawakannya seperti perempuan normal, lebih feminis, malah lebih feminis dari perempuan pada umumnya.
2. Selalu bergantung pada hubungannya, kurang mandiri, sering gugup, dan biasa menghindari wanita yang bukan pasangannya.
3. Lesbian sering kali bersikap dingin dan sensitif terhadap lawan jenisnya. Namun, ini bukanlah sifat yang sebenarnya; hanya saja mayoritas dari mereka muncul.⁹

2. Gay

Kata homoseksual adalah gay. Frasa ini secara harfiah berarti "dari jenis yang sama" dan berasal dari kata Yunani homo. Sebaliknya, kata Latin "sex" berarti "seks". Ada dua interpretasi untuk istilah "seks". Seks sebagai Gender adalah yang utama. Kedua, kontak genital, seperti kontak seksual, merupakan salah satu komponen seks.¹⁰

Menurut Kartini Karteno, istilah "gay" adalah istilah yang biasa digunakan untuk homoseksualitas dan kini dikenal baik oleh kaum

⁸ Ibid 12.

⁹ Ibid, 13.

¹⁰ Julianto Simanjuntak dan Benjamin S Utomo, "*Menjadi Sesama Bagi LGBT*" (Cet 1, Yayasan Pelikan, 2020), 19.

homoseksual yang secara terbuka membicarakan orientasi seksualnya.¹¹ Meskipun istilah "gay" diyakini berasal dari abad ke-19 M, penggunaannya meningkat pada abad ke-20. Kelompok dan genre utama LGBT telah mengadopsi kata "gay" pada akhir abad ke-20 untuk merujuk pada orang-orang yang tertarik pada orang yang berjenis kelamin sama. Definisi homoseksual dalam bahasa Inggris hampir sepanjang keberadaannya adalah ceria, bebas (tidak terikat), cerdas, dan flamboyan. Kata tersebut memiliki implikasi seksual sebelum abad ke-20, namun baru pada saat itulah kata tersebut mulai digunakan secara eksklusif untuk kaum homoseksual.¹²

Adapun ciri-ciri atau gejala dari individu yang masuk dalam kategori gay, diantaranya:

1. Lebih sering memerhatikan sesama laki-laki.
 2. Memiliki fantasia/ imajinasi dan ketertarikan dengan sesama jenis.
 3. Menginginkan hubungan yang lebih jauh.¹³
3. Biseksual

Mirip dengan heteroseksualitas dan homoseksualitas, istilah "biseksualitas" pertama kali digunakan pada abad ke-19. Tertarik pada pria dan wanita secara romantis, seksual, atau melalui praktik seksual dikenal sebagai biseksualitas. Frasa ini biasanya digunakan untuk memaparkan sentimen romantis atau seksual baik bagi laki-laki maupun

¹¹ Ummu Imasakin, "*Lgbt dan Solusinya Menurut Para Mussafir*", (Skirpsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Darusalam, Banda Aceh, 2023), 15.

¹² Ibid 15.

¹³ Dr. Caria Pramudita Susanto, Ditulis Oleh Winona Katyusha, Hello Sehat.Com, 2022.

perempuan secara bersamaan dalam konteks hasrat manusia.¹⁴ Kata "biseksual" diciptakan hanya ketika disadari bahwa beberapa orang mengidentifikasi dirinya sebagai penyuka lawan jenis dan juga sesama jenis.¹⁵

Berikut ciri-ciri beberapa temuan penelitian biseksual:

1. Orang biseksual cenderung terbuka pada keluarga dan teman
2. Orang biseksual mungkin mengalami kesenjangan dalam hal kemiskinan, pekerjaan, kekerasan, dan kesehatan dibandingkan dengan orang lesbian dan gay.¹⁶

4. Transgender

Istilah “transgender”, yang menggabungkan istilah “trans” (transisi) dan “gender” (identitas seksual), yaitu seseorang yang mungkin merasa seolah-olah menjadi laki-laki dalam tubuh perempuan atau sebaliknya dalam berbagai keadaan. Fokus pada identitas diri dibandingkan orientasi seksual membedakan kaum transgender dari komunitas gay, lesbian, dan biseksual. Meskipun kaum transgender dilahirkan sebagai laki-laki, mereka memiliki dorongan dan kepribadian feminin, dan mereka ingin mengubah penampilan fisik mereka agar lebih mirip perempuan, bahkan terkadang sampai melakukan operasi plastik.¹⁷

¹⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Biseksualitas>

¹⁵ Musliamin, “*Ekistensitas Komunitas Lesbian Gay Biseksual Transgender (LGBT) Di Kabupaten Bone*”, Jurnal Ar-Risalah 1, No 2, (Agustus-November 2021) 86.

¹⁶ <https://www.google.com/biseksual+menurut+american+psychological+association>

¹⁷ Muh. Tasrif, “*Islam, LGBT & Hak Asasi Manusia*”, (Cet I. STAIN Po PRESS; Yogyakarta: Desember 2016), 37-38.

Dalam konteks sosial dan budaya, individu transgender seringkali menghadapi berbagai tantangan. Hal ini terjadi akibat kaum transgender dipandang tidak “normal” karena perilakunya yang tidak tradisional. Sebagian besar masyarakat beragama, khususnya di Indonesia, akan memandang kaum transgender sebagai orang yang menyimpang.¹⁸ Dibandingkan perempuan yang melakukan pekerjaan seks, transgender justru memiliki risiko lebih besar terkena infeksi penyakit kelamin.¹⁹

Ciri-Ciri dari gejala seorang yang transgender:

1. Merubah gaya hidupnya, dari cara melakukan sesuatu dan berfikir.
2. Berperilaku seperti perempuan dan bersikap melambai, begitupun sebaliknya perempuan kepada laki-laki.
3. Memakai pakaian seperti perempuan jika dia berjenis kelamin laki-laki, begitupula sebaliknya.²⁰

B. Sejarah LGBT

Penyimpangan seksual pada manusia sudah terjadi pada masa Nabi, dimana kaum Nabi Luṭh kaum pertama yang melakukan penyimpangan seksual yang telah terlibat dalam hubungan sesama jenis dan melakukan pelanggaran seksual lainnya sejak zaman prasejarah. Sumber-sumber ini memberikan bukti

¹⁸ Sarmauli, Ria yohana, Selvi Oktavia, Sri Anjin, “*Perspektif Studi Gender Terhadap Transgender di Indonesia*”, Indonesian Journal on Education 1, No 2, (Desember 2024) 51.

¹⁹ Ridwam, Kasjim Salenda, Rahmatiah, “*Implementasi Fatwa MUI Tentang Kedudukan waria Operasi dan Penyempurnaan Kelamin/LGBT*” Jurnal Al-Mustla Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan 6, No 1, (2024) 185.

²⁰ <https://id.wikipedia.org/wiki/ciri-ciri.transgender>

bahwa homoseksualitas telah ada sejak zaman dahulu.²¹ Di zaman sekarang, istilah "revolusi seksual" mengacu pada perubahan sosio-politik terkait seks yang terjadi antara tahun 1960 dan 1970. Millions of young people embraced the hippie lifestyle, which was the result of free culture. As aggressive or humorous aspects, they emphasize the importance of sex and love. According to Hippies, sexual relations are a normal biological phenomenon that cannot be changed.²²

Menurut Sinyo, homoseksualitas mulai muncul secara global pada abad kesebelas Masehi, istilah “lesbian, gay, biseksual, dan transgender,” atau disingkat LGBT, menjadi lebih populer pada tahun 1990an. Ketika tidak ada kata-kata untuk menggambarkan homoseksualitas sebelum revolusi seksual pada tahun 1960an, istilah "gender ketiga" menjadi terkenal pada tahun 1860an sebagai pengganti orientasi seksual heteroseksual. Istilah “homoseksual” lambat laun digantikan dengan istilah “gay” dan “lesbian” sebagai identitas sosial dalam masyarakat. Banyak orang menyukai dan memilih istilah gay dan lesbian karena tidak terlalu rumit dan tidak mengandung kata "seks". Penemuan bahwa beberapa orang mempunyai ketertarikan seksual terhadap sesama jenis menyebabkan munculnya istilah "biseksual" dan jenis kelamin lainnya. Dan negara pertama yang melegalkan homoseksualitas adalah Perancis pada tahun 1791.²³

²¹ Rafika Fitri, Dwi Apriana “*Fenomena Homoseksual Ditinjau dalam Pandangan Hadis*” Jurnal The Ushuluddin Internasional Students 1, No 1, (Februari 2023) 234-235.

²² Nisa Afrinauly Nabil, Neo Fadly, “*Historical Approach In LGBT Behavior: Ibrah The Story Of Prophet Luth In The Qur'an Against The LGBT Phenomenon*”, AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies 7, No 1, (Januari 2024) 682.

²³ Dr. Munadi, MA., *Dirkursor Hukum LBGT Di Indonesia* (Cet 1, Lhokseumawe, Unimal Press, 2017), 24.

Ketika homoseksualitas diberi label penyakit mental oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan American Psychiatric Association (APA). Setelah perbedaan pendapat memicu demonstrasi, tahun 1973 American Psychological Association (APA) secara resmi mengakui bahwa homoseksualitas bukanlah penyakit mental dan menghapuskannya dari Manual Diagnostik dan Statistik (MDS). Pada tahun 1990, Organisasi Kesehatan Dunia juga menghapuskan homoseksualitas dari Klasifikasi Internasional Penyakit (ICD).²⁴

International Lesbian and Gay Association (ILGA) didirikan di Coventry Inggris pada tahun 1978, untuk mengupayakan hak LGBT secara global. Bendera pelangi kemudian menjadi symbol perjuangan hak asasi komunitas LGBT.²⁵ Awalnya hanya digunakan untuk komunitas LGBT di AS, simbol ini dipakai untuk melambangkan gerakan LGBT dan perjuangan hak asasi secara global.²⁶ Pada tahun 1980an, gerakan hak-hak LGBT dimulai. Istilah "queer" digunakan untuk merujuk pada mereka yang mengidentifikasi diri sebagai minoritas seksual atau ketidaksesuaian gender dalam masyarakat.²⁷

Saat ini, perjuangan kelompok LGBT begitu meluas sehingga terdapat beberapa organisasi (legal dan ilegal) di setiap negara.

²⁴ Futri Zaharah, "Urgensi Menanamkan Pendidikan Gender serta Bahaya LGBTQ+ pada Anak Usia Dini", *Journal PROFICIENCY: Progressive of Cognitive and Ability* 3, No 1 (Januari 2024) 44.

²⁵ Annisa Amril Majid, Zulkhair Burhan, "Strategi Internasional Lesbian, Gay, Biseksiual, Transgender, and Intersex Association (ILGA) dalam Mendorong Legalisasi Pernikahan Sesama Jenis di Taiwan", *Journal of International and Local Studies* 8, No 1, (Januari 2024) 42-43.

²⁶ Hamid Chalid dan Arief Ainul Yaqin, "Perdebatan dan Fenomena Global Legalisasi Pernikahan Sesama Jenis: Studi Kasus Amerika Serikat, Singapura, dan Indonesia", *Jurnal Konstitusi* 18, No 1, (Maret 2021) 150.

²⁷ Aprilina Huwestri, "Politik Hukum Negara Terhadap Gerakan, Lesbian, Gay, Biseksiual, dan Transgender", (Cet 1, Scopindo Media Pustaka, 2021), 2.

Pernyataan di atas menunjukkan dengan jelas bahwa perjuangan global komunitas LGBT telah mencapai puncaknya, khususnya di negara-negara Eropa. Perilaku LGBT adalah hak asasi manusia yang harus didukung, bahkan menurut organisasi internasional terbesar, termasuk PBB.²⁸

C. Fenomena Perkembangan LGBT

Pada masa Hindia Belanda, komunitas LGBT awalnya muncul di Indonesia dan mulai terlihat di kota-kota besar dan identitas homoseksual mulai terbentuk pada awal tahun 1900-an. Baru pada akhir tahun 1990an ketika organisasi perempuan transeksual, atau biasa disebut waria, mulai mengadakan acara, gerakan LGBT mulai berkembang pesat. Kelompok-kelompok kecil dan media cetak didirikan di seluruh Indonesia pada tahun 1980an untuk mengorganisir laki-laki gay dan perempuan lesbian. Dampak negatifnya masih ada meski masyarakat sudah mulai menerima aktivitas LGBT.²⁹

Menurut informasi yang dikutip Meilanny Budiarti Santoso dalam esainya, berdasarkan statistik CIA tahun 2015, Indonesia memiliki populasi LGBT terbesar kelima secara global, setelah Tiongkok, India, Eropa, dan Amerika Serikat. Di Indonesia komunitas LGBT berjumlah 3% dari total komunitasnya. Dengan kata lain, 7,5 juta orang di Indonesia mengidentifikasi diri sebagai kelompok LGBT dari total populasi 250 juta jiwa. Jika 100 orang berkumpul, diperkirakan 3 di

²⁸ Dr. Munadi, MA., *Dirkursus Hukum LBGT Di Indonesia* (Cet 1, Lhokseumawe, Unimal Press, 2017), 26.

²⁹ Faridah, Rahma Melati Amir, Jogie Suadun, Nurjannah, *Dakwah Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender (LGBT)*, Jurnal Khabar Komunikasi Dan Penyiaran Islam 5, No 1, (Juni 2023) 22.

antaranya adalah LGBT berdasarkan sistem kependudukan.³⁰ Data mengenai jumlah kelompok LGBT di Indonesia terus berkembang, dan sebagian kelompok LGBT berani untuk tampil ke publik. Legalisasi kelompok LGBT di negara lain menjadi contoh bagi kelompok LGBT di Indonesia untuk memperjuangkan hak-hak legal. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menunjukkan bahwa LGBT adalah bagian normal dari masyarakat.³¹ Pada tahun 2012, menurut data RI (Kementerian Kesehatan), ada 1.095.970 kelompok LGBT yang tersebar di Indonesia.³²

Perbedaan antara laki-laki dan perempuan normal dengan laki-laki dan perempuan LGBT tidak terletak pada kemampuan atau potensi mereka sebagai individu, tetapi lebih pada orientasi seksual dan identitas gender mereka. Ini bisa diketahui dengan pengakuan mereka secara terbuka yang menjalin hubungan dengan sesama jenis dan bagian dari LGBT. Mereka secara langsung membahas pengalaman atau perasaan mereka mengenai identitas gender atau orientasi seksual mereka dengan teman, keluarga, atau media sosial komunitas LGBT. Dan mereka berpartisipasi dalam kegiatan hak-hak LGBT. Tidak ada cara tunggal yang pasti untuk mengetahui orientasi seksual seseorang tanpa komunikasi langsung dan terbuka dari mereka sendiri.³³ Seorang selegram Ragil Mahardika adalah LGBT yang dimana ia menggunakan media sosianya, terutama platform

³⁰ Admal Putu Yasa, *Dimensi Filosofis Hak Asasi Lesbia, gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) Di Indonesia: Rivalitas Naturalisme dan Positivisme*, Jurnal Transformacion Of Mandalika 4, No 6, (Juli 2023) 339.

³¹ Ibid 10.

³² sAyu Yunita, Jumaini, Rismadefi Woferst, *Hubungan Pengetahuan Degan Persepsi Mahasiswa Mengenai Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT)*, Jurnal Ilmu Keperawatan 10, No 1, (Januari-Juni s2022) 46.

³³ Daniel Tri Juniardo Tambunan, *Mendobrak Diskriminasi Lesbian Gay, Bisexual, Transgender (LGBT) dalam Bingkai Agama dan Kesetaraan Gender*, Jurnal Teologi Cultivation 2, No 5, (Desember 2021) 169-170.

YouTube, untuk berbagi konten sehari-hari seperti liburan, memasak, dan kehidupan keluarganya. Meskipun LGBT masih dianggap tabu oleh beberapa Negara, yang membuatnya kontroversial adalah bahwa Ragil adalah bagian dari komunitas LGBT, di mana ia dan suaminya berperan sebagai keluarga tradisional. Meskipun Ragil menganggapnya sebagai hak pribadinya, isu LGBT sering kali muncul dalam konten-kontennya dan mendapatkan reaksi beragam dari para penonton.³⁴ Dan keluarga memiliki pengaruh terbesar pada kehidupan LGBT. Ketidakharmonisan keluarga dan kasih sayang dapat menyebabkan gangguan emosional dan jati diri. Ditambah kurangnya informasi dan edukasi tentang seksualitas dan pengawasan orang tua, dampak negatif bagi diri remaja LGBT.³⁵

Di Indonesia isu terkait LGBT beragam dari netral hingga antagonis. Diperlukan pelatihan bagi professional media dan aktivis media terkait LGBT. Kelompok dan organisasi LGBT memanfaatkan teknologi informasi untuk menciptakan dan menyebarkan informasi konten budaya, meski terkendala pemblokiran situs pemerintah. Media ini berpotensi mendukung pertumbuhan komunitas LGBT.³⁶

³⁴ Moch Jamilul Latif, Loekisno Chorul Warsito, “Kritik Ulama Terhadap LGBT dalam konteks Youtube Ragil Mahardika: Analisis Teori Kekuasaan Michel Foucault”, Jurnal Ushuluddin and Islamic Thought 1, No 2 (Desember 2023) 296.

³⁵ Muhammad Toher, Mohasmmad Arifin, *Peran Keluarga Dalam Menangkal LGBT Berdasarkan Perspektif Hukum Islam Dan Psikologi*, Jurnal Hukum Keluarga Islam Usrah 4, No 1, (Mei 2023) 113-114.

³⁶ Deni Ahmad Fauzi, “Hidup sebagai LGBT di Asia: Laporan Nasional Indonesia (Tinjauan dan Analisis Partisipatif Lingkungan Hukum dan Sosial bagi Orang Masyarakat Madani Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender LGBT)”, (Laporan LGBT Nasional Indonesia, UNDP Indonesia, Juni 2013), 10-12.

D. Implikasi LGBT Terhadap Masyarakat

Perbincangan LGBT menjadi perbincangan yang hangat di kalangan masyarakat, yang mana hal itu didalamnya dapat menimbulkan pro dan kontrak. Kemudian fenomena ini bertolak belakang dengan pedoman Pancasila yang mana, Pancasila sendiri menjadi dasar Negara guna untuk keberlanjutannya kehidupan masyarakat di berbagai bidang apapun dan salah satunya adalah untuk menggapai cita-cita.³⁷ Faktor yang menyebabkan seseorang untuk melakukan perbuatan LGBT yang mana hal itu datang dari orang terdekat kita, di antaranya keluarga. Adanya trauma di dalam keluarga hal itu bisa berdampak buruk bagi setiap anak yang tumbuh seperti di kasari misalnya, jika kekerasan yang dimiliki oleh anak perempuan dari ayah ataupun saudara laki-lakinya hal itu bisa memicu pada pemikirannya bahwa, semua laki-laki itu sama. Namun jika kekerasan itu terjadi pada anak laki-laki bisa berdampak pada kerusakan biologis dan penyakit kelamin yang ia punya, dan baginya juga tidak ada perempuan ideal yang ia miliki.³⁸

Adapun implikasinya yang mana hal itu berdampak pada kesehatan jasmani dan rohani bagi pelaku LGBT rusaknya mental serta fisik yang ia alami, masa depan yang seharusnya terasa cerah namun terhalang dengan adanya penyimpangan kasus LGBT ini. Sehingga dampak moralitas ini dapat menghambat perkembangan dan kesejahteraan remaja yang mana akan

³⁷ Anisa Maulina, *Problematisasi LGBT dalam Perspektif Pancasila dan Masyarakat*, Jurnal Indigenous Knowledge 2, No 2, (Desember 2023). 137-138.

³⁸ Ihsan Dacholfany, Khirurrijal, *Dampak LGBT Dan Antisipasinya Di Masyarakat*, Jurnal Nizham 5, No 1, (Januari-Juni 2022). 109-110

mengalami stigmanisasi, deskriminasi, dan sulit dalam membangun hubungan dengan masyarakat setempat. Sehingga besar dampak yang mereka miliki juga terhadap karier serta pendidikannya.³⁹

Dampak lain dari LGBT ini membahayakan kesehatan dan beresiko bisa menularkan penyakit seksual dan menyebabkan HIV/AIDS yang bertentangan dengan agama dan ideologi negara menjadi kekhawatiran utama seputar kesehatan dan kesejahteraan kelompok LGBT di Indonesia. Kenyataannya, orang-orang yang menyimpang seringkali memandang hal-hal tersebut sebagai suatu penyakit atau penyimpangan.⁴⁰ Masyarakat yang pro LGBT mengklarifikasi bahwa hak asasi manusia mencakup larangan diskriminasi terhadap kaum gay, heteroseksual, dan orang-orang transgender. Perilaku menyimpang dapat membahayakan generasi masa depan masyarakat Indonesia, menurut mereka yang menentang isu LGBT.⁴¹

Jadi, dari penjelasan terhadap implikasi LGBT di atas hal itu merupakan suatu hal yang kompleks dan di pengaruhi oleh faktor-faktor sosial, budaya dan hukum. Kemudian perilaku LGBT bagi peradaban masyarakat tentu sangat merusak tatanan stuktur sosial, yang mana juga fitrah kasih sayang ibu terhadap anak akan musnah.

³⁹ Muh. Nur Rochim Maksum, *Analisis Dampak LGBT Terhadap Remaja Menurut Persepsi Muhammadiyah*, Jurnal Ilmiah Multidisiplin 1, No 5, (Juni 2024). 418-419.

⁴⁰ Rifingatun Hamidah, Tyas Retno Wulan, Arizal Mutahir, *Representasi Kelompok Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) Dalam Pemberitaan Detik.Com*, Jurnal Studi Islam Gender dan Anak 18, No 1, (Juni 2023) 61.

⁴¹ Izza Amalia Putri, *Kedudukan Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Hak Asasi manusia*, Jurnal Ilmiah Multidisiplin 1, No 8, (September 2023) 389.

BAB III

RIWAYAT HIDUP SAYYID QUṬHB SERTA TAFSIRNYA

A. Biografi Sayyid Quṭhb

1. Riwayat Hidup Sayyid Quṭhb

Sayyid Quṭhb memiliki nama lengkap Ibrahim Husaīn Syadzili, lahir pada tanggal 9 Oktober 1906 di desa yang bernama Mausyah, salah satu desa di wilayah provinsi Asyūth, di daratan tinggi Mesir.¹ Ayahnya bernama Al-Haj Quṭhb Bin Ibrahim yang berprofesi sebagai Petani yang kuat dalam beragama selain itu beliau termaksud salah satu anggota Partai Nasional yang dibentuk oleh Mushaf kamil. Ibunya bernama Fatimah Husaīn Ustman seorang wanita yang juga kuat dalam beragama serta taat terhadap ajaran Al-Qur'an.² Sayyid Quṭhb telah menghafalkan Al-Quran pada usia sepuluh tahun. Sekolah formal Sayyid Quṭhb dimulai pada tahun 1918, dan ia menyelesaikan pendidikan dasarnya dengan sukses.

2. Pendidikan Sayyid Quṭhb

Petama-tama Sayyid Quṭhb melakukan perjalanan ke Kairo pada tahun 1921 untuk bersekolah di Madrasah Tsanawiyah untuk melanjutkan studinya. Tahun 1925 M, Sayyid Quṭhb mendaftar di Lembaga Keguruan dan menyelesaikan studinya di sana pada tahun 1928. Kemudian tahun 1930 ia

¹ Sayyid Quthb, “*“Tafsir Fi Zhilalil Qur’an”* Di Bawah Naungan Al-Qur’an terj oleh As’ad Yasin, (Jakarta: Gema Insani, 2005) Cet. IV. Jilid. 406.

² Ibid, 406.

melanjutkan studi di Perguruan Tinggi Tajhiziyah Daar Ulum (Universitas Kairo). Ia kembali melanjutkan kuliah di Darul 'Ulum (sebelumnya Universitas Kairo), sebuah lembaga studi Islam dan sastra Arab terkenal, tempat al-Imam Hasan al-Banna pernah belajar sebelumnya, pada tahun 1929. Pada tahun 1933, ia lulus dengan gelar sarjana pendidikan.³ Saat kuliah, ayahnya meninggal dunia pada tahun 1941. Ibunya menyusul kepergian suaminya tidak lama setelah itu.⁴

Kehidupannya tampak normal sejak ia lulus perguruan tinggi hingga tahun 1951, namun tulisannya, berbeda dengan kebanyakan penulis pada masa itu, menunjukkan standar sastra yang luar biasa tinggi dan murni. Tulisan-tulisannya pada akhirnya memiliki kecenderungan Islam yang lebih kuat.⁵ Pada tahun yang sama, ia menghabiskan dua tahun untuk memperluas pengetahuannya di bidang pendidikan sambil menjabat sebagai pengawas sekolah di Departemen Pendidikan di Amerika Serikat.⁶ Berbeda dengan rekan-rekannya, ia tampaknya mempunyai dampak besar dalam memupuk ilmu dan semangat Islam yang sejati setelah berangkat ke Amerika. Studi dan pengalamannya di Amerika memperluas perspektifnya terhadap persoalan sosial yang disebabkan oleh komersialisme, yang tidak memiliki pengetahuan supernatural. Ia sangat percaya Islam adalah agama yang dapat melepaskan umat manusia dari komersialisme begitu ia

³ Faisal Dianulhaq Subur, "Perubahan Hasrat dalam Kisah Hidup Sayyid Qutb: Kajian Psikoanalisis Jacques Lacan" At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 4, No 1, (Desember 2022) 101.

⁴ Ibid., 406.

⁵ Muhammad Alwi HS, Halimah, M. Rusydi Khalid, "Nalar Sosial-Politik Pada Penfsiran Sayyid Quthb PADA Terhadap QS.AL-NAS Dalam Tafsir Fi zhilal Al-Qur'an", Jurnal TAFASIR 2, No 2, (Desember 2024) 116.

⁶ Meidita Aulia Panjaitan, *Menulusuri Spirit Filantropi Dallam Al-Qur'an: Studi Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Karya Sayyid Qutb*, Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sultan Syarif Kasim Riau (2024).

kembali ke Mesir.⁷ Setelah itu, Sayyid Quṭhb bergabung dengan gerakan Islam Ikhwanul Muslimin dan menjadi terkenal bersama Hasan al-Hudaibi dan Abdul Qadir Audah. Ketika larangan Ikhwanul Muslimin dicabut pada tahun 1951, ia terpilih menjadi komite eksekutif dan mengambil alih jabatan ketua departemen dakwah. Pada tahun 1953, saat menghadiri konferensi di Suriah dan Yordania, ia sering memberikan ceramah tentang standar moral sebagai prasyarat kebangkitan umat. Pada bulan Juli 1954, ia menjadi pemimpin Ikhwanul Muslimin.⁸

3. Karya-karya Sayyid Quṭhb

1. Mahmud al-Qhaib, Novel pertama Sayyid Quthb (1933).
2. At Taswir al-Fanni fi al-Qur'an, analisis keindahan sastra dalam Al-Qur'an (1945).
3. Masyahid al-Qiyamah fi al-Qur'an, gambaran hari kiamat dalam Al-Qur'an (1947).
4. Al Adaalah Al Ijtimaa'iyah Fi Islam, konsep keadilan dalam Al-Qur'an (1949).⁹
5. Tafsir *Fī Zhilālil Qur'an*, Tafsir monumental Sayyid Quthb (1951-1965).
6. Dirasat Islamiah, kumpulan pemikiran Islamnya (1953).¹⁰
7. Hadza ad-Din, penjelasan dasar-dasar agama Islam (1954).

⁷ Fauzan Adzima1, Endang Saeful Anwar, "Makna Ayat-Ayat Fauzan Adzimadalam Al Quran Menurut Sayyid Quthb (*Studi Tafsir Fi Zhilal Quran*)", Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 8, No 01, (Juni2023) 112.

⁸ Faisal Diaulhaq, "Perubahan Hasrat Dalam Kisah Hidup Sayyid Quthb: Kajian Psikoanalisis Jacques Lacan", AT-TAHFIDZ Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 4, No 1, (Desember 2022) 103.

⁹ K Salim Bahnasawi, "Butir-Butir Pemikiran sayyid Quthb", (Cet I, Gema Insan Press, Jakarta, 2003). 16-17.

¹⁰ Lestari, Mutia, Vera, Susanti, *Metodologi Tafsir Fi Zhilal Qur'an Karya Sayyid Quthb*, Jurnal Iman dan Spiritualitas 1, No 1, (Januari-Maret 2021) 50.

8. Khashaisat Tashawwural-Islaamiwa Muqawwamatuhu, karakteristik konsep Islam (1960).¹¹
9. Al-Islam wa Musykilah al-Hadharah, Islam dan Problem-Problem Kebudayaan (1960).
10. Ma'alim fi ath-Thariq, buku pedoman perjuangan Islam Modern (1964).¹²

Dia mengartikulasikan pandangannya tentang perlunya revolusi menyeluruh dalam struktur negara serta pola pikir individu dalam karya ini. Dasar pemikiran dibalik gagasan awal Sayyid Quṭhb tentang negara Islam berkembang pada masa ini.

B. Latar Belakang Penulisan Kitab Tafsir Fī Zhilālil Qur'an

Tafsir *Fī Zhilālil Qur'an* dikenal juga dengan sebutan tafsir pergerakan. Ini adalah karya yang ditulis oleh intelektual Tanda Daya Sayyid Quṭhb. Tafsir pertama muncul pada tahun 1952, dan diketahui bahwa penelitian terhadapnya telah dilakukan selama kurang lebih 30 tahun pada akhir tahun, yang setara dengan menandai akhir tahun. Tafsir ini mempunyai jilid kesemulanya delapan, dan setiap tiap jilid disertai dengan ketebalan yang agak lebih dari 600 halaman.¹³ Jika diterjemahkan, kata *Zhilālil* berarti “teduh”. Sayyid Quṭhb menulis dan menyebut tafsirnya *Fī Zhilālil Qur'an* karena berkaitan langsung dengan

¹¹ Sayyid Qutb. *Fi Zhilalil Qur'an*, (Kaherah: Darul Shorak, 1992 M / 1412 H), Cet. Ke-17. diterj oleh As'ad Yasin, (Jakarta: Gema Insani, 2005) Cet. Ke-4. Jilid ke-12. 407.

¹² M. Nurwathani Janhari, Suke Indah Khumaero “*Konsep Wasathiyyah Menurut Sayyid Quthb dalam Kitab Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an (Analisa Sosiologi Pengetahuan Peter Ludwig Berger)*”, Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 3, No 1, (Juni 2023) 37.

¹³ Muhammad Roni, Muhammad Anzaikhan, “*Konsep Pemikiran Sayyid Qutb tentang Bai'ah: Studi Analisis Tafsir Fi Zilalil Qur'an*”, Al-Quds Jurnal Studi Alquran dan Hadis 6, No 1, (Maret 2022) 65.

kehidupannya dan ditulis di tengah kesakitan dan penderitaan luar biasa karena ketidakadilan dan rezim yang tidak adil.¹⁴

Sayyid Quthb mengalami perlakuan kejam, dan kemurungannya membuatnya mengandalkan Allah dan menghargai Al-Qur'an. Riwayat hidupnya menyebutkan bahwa ia telah menghafal Al-Qur'an sejak ia masih kecil, dan ia mampu mendorongnya untuk memahaminya secara akurat dan menyeluruh dengan menggunakan kemampuan bahasanya. Oleh karena itu, ia merasa hidup dalam "naungan Al-Qur'an" merupakan kesenangan karena hidupnya senantiasa terfokus pada hikmah yang ada dalam Al-Qur'an.¹⁵

Tafsir ini banyak memiliki terjemahkan seperti: Bahasa Inggris, Melayu, dan Indonesia. Pada bulan Februari 1952, *Fī Zhilāl Qur'an* pertama kali diterbitkan dalam edisi ketiga majalah al-Muslimun. Di majalah tersebut, Sayyid Quthb menulis tafsir secara serial, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah Al-Baqarah.¹⁶ Kedua, menjelaskan kepada umat Islam modern tentang tujuan amaliyah harakiyah Al-Qur'an. kepribadiannya dinamis, kehalusan jihadnya, serta menunjukkan pada semuanya jalan Al-Qur'an. Al-Qur'an menggambarkan cara mereka mengikuti perintah-Nya dengan baik, menjelaskan jalan yang benar. Keetiga, memberikan pendidikan menyeluruh kepada umat Islam berdasarkan Al-Qur'an, membantu mereka mengembangkan kepribadian

¹⁴ Zahwa Amaly Fiddaraini, Muhammad Ariffur Rohman, "Analisis Keterpengaruhan dan Kebaruan dalam Novel Yusuf Zulaikha Karya Nurddin Abdrrahman Al-Jami dan Tafsir Surah Yusuf Karya Sayyid Quthb" *Journal of Arabic Language, Literature, and Educatio* 2, No 1, (Februari 2021) 50.

¹⁵ Nuim Hidayat, *Sayyid Quthb: Biografi dan Kejernihan Pemikirannya*, (Jakarta: gema Insani Press, 2005), 26-27.

¹⁶ Ibid 25.

Islam yang efektif, dan menjelaskan komponen-komponen pembentukan Al-Qur'an dan kehidupannya sendiri. Keempat, mendeskripsikan bagaimana Al-Qur'an diciptakan untuk masyarakat Islam, menetapkan prinsip-prinsip yang mendasar untuk bisa menjelaskan tindakan dan jihad yang memungkinkannya berkembang.¹⁷

1. Sistematika Penulisan Tafsir *Fī Zhilāl Qur'an*

Dari juz pertama hingga juz terakhir, Sayyid Quṭḥb menafsirkan Al-Qur'an huruf demi huruf dan ayat demi ayat. Al-Fatihah adalah surah pertama dan An-Nash adalah surat terakhir.¹⁸ Sayyid Quṭḥb mengawali penafsiran suratnya dengan memberikan sinopsis isi surat yang nantinya akan dicermati lebih detail. Misalnya, Sayyid Quṭḥb pada awal penafsirannya menyatakan surat al-Fatihah bahwa surah tersebut mengidentifikasi hikmah melalui konsep-konsep Islam, prinsip-prinsip aqidah, dan petunjuk-petunjuk-Nya.¹⁹

Sayyid Quṭḥb menafsirkan teks yang panjang dengan menggabungkan beberapa ayat menjadi satu kesatuan berdasarkan fungsi masing-masing ayat.²⁰ Struktur karya ini disusun secara bertahap untuk interpretasi. Sayyid Quṭḥb berhasil menyelesaikan satu juz setiap dua bulan. Oleh karena itu Sayyid Quṭḥb menyelesaikan 16 juz antara Oktober 1952 dan 1954, sebelum dia dipenjara. Ia

¹⁷ Ibid 29.

¹⁸ Mohammad Zaedi, "Karakteristik Tafsir *Fī Zhilāl Qur'an*", Al Muhafidz : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tasfir 1, No 1, (Februari 2021) 26.

¹⁹ Mukhlis Yusuf Arbi, "Kritik Nalar Terorisme; Studi Kritis Penafsiran Ayat Qital Sayyid Quṭḥb", Al-Mada: Jurnal Agama Sosial dan Budaya 6, No 1, (Januari 2023) 136.

²⁰ Akhmad Sulton Hasan Basri, Subarkah Yudi Waskito, "Analisis Ayat-Ayat Kebebasan Beragama dalam Tafsir Sayyid Quṭḥb", Journal of Religions Comparative Study of Religions 4, No 2, (Mei 2024) 83.

kemudian ditahan dan dipenjarakan untuk pertama kalinya di bulan januari sampai maret 1954, karena keterlibatannya yang signifikan dalam gerakan Ikhwan. Di sini, ia terus menulis dan menyelesaikan dua juz, juz 17 dan 18.²¹

2. Metode dan Corak Penafsiran Tafsir Fī Zhilālil Qur'an

1. Metode Penafsiran

Fenomena alam dan peristiwa yang terjadi tidak dapat dipisahkan dari paradigma interpretatif yang digunakan. Oleh karena itu, Sayyid Quthb terinspirasi dan terdorong untuk memaparkan pemikirannya dalam sebuah kitab tafsir yang dapat menjadi jalan keluar dari problematika yang terjadi saat ini. *Tafsir Fī Zhilālil Qur'an* karya Sayyid Quthb merupakan kitab al-adabī al-ijtimā'ī.²²

Kemudian dalam kitab Tafsirnya Sayyid Quthb menggunakan teknik Tahlili, yang terlihat dari salah satunya, bermula dari surah al-Fatihah dan ditutup oleh surah an-Nas atau Tartib al-Mushafi, sebelum dimaknai dari beberapa sudut keilmuan. Pendekatan Tashwir juga digunakan dalam *Tafsir Fī Zhilālil Qur'an*. Menurut Firdaus ketika seorang penafsir telah menguasai semua ilmu yang mendasari penafsiran Al-Qur'an, maka ia dapat menggunakan ijtihadnya untuk menafsirkan teks tersebut dengan menggunakan Bil Ra'yi (Zahabi, 2005). Tafsir ini tergolong dalam Tafsir al-adabī al-ijtimā'ī pada saat ini.²³

²¹ Abdullah Khabbas, Sayyid Quthb: al-Adīb an-Nâqid, (Amman: Maktabah al-Manar, 1983), 312

²² Ali Mastur, Dimas Yediya Satria Adiguna, "Makna Musibah dan Derivasinya Dalam *Tafsir Fī Zhilālil Qur'ān*, Sayyid Quthb", At-Tadris: Journal of Islamic Education 3, No 2, (Desember 2025) 43.

²³ Nana Najatul Huda, Siti Pajriah, *Metode Umum dan Khusus dalam Tafsir Fī Zhilālil Qur'an Karya Sayyid Qutub*, Jurnal Iman dan Spiritualitas 2, No 1, (Januari-Maret 2022) 71.

2. Corak Penafsiran

Salah satu kitab tafsir yang mewakili perkembangan zaman dalam pemahaman Al-Qur'an adalah Tafsir Tafsir *Fī Zhilālil Qur'an* karya Sayyid Quṭhb. Sayyid Quṭhb merevisi pandangannya dan mengabaikan alasan-alasan yang menurutnya tidak sesuai. Yang terpenting, gaya penafsiran mempunyai satu ciri khas. Hal ini menempatkan fokus yang kuat pada komponen sastra dalam metode penafsiran Al-Qur'an.²⁴ Corak sosial kemasyarakatan mengacu pada tampilan ruang dominan penafsir dan dapat dikatakan bahwa Adab al-Ijtima'I (masyarakat sosial).²⁵

3. Pendapat Ulama Tentang Tafsir *Fī Zhilālil Qur'an*

Tafsir tiga puluh juz Sayyid Quṭhb dianggap sebagai “terobosan tafsir yang sederhana dan jelas” oleh Mahdi Fadhullah, salah satu dari beberapa ulama yang menilai penafsiran *Fī Zhilālil Al-Qur'an*.²⁶ Jansen berpendapat bahwa Tafsir Sayyid Quṭhb lebih merupakan kumpulan ceramah agama dibandingkan tafsir Al-Qur'an dari segi maknanya, sedangkan Subhi Shalih mengatakan tafsir *Fī Zhilālil Al-Qur'an* lebih terarah daripada mengajar.

Menurut Yusof Al-Azym, seorang ahli resensi Al-Quran, pernyataan berikut mendukung pandangan tersebut di atas: “Tafsir *Fī Zhilālil Al-Qur'an*

²⁴ Aneu Nandya Indayanti, *Implementasi Sumber Pendekatan, Corak dan Kaidah Tafsir Karya Sayyid Qutbh Dalam Kitab Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid III*, Jurnal Tadabbur : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (Desember 2022) 298.

²⁵ Moalidya Asri Siwi Fangensty, Nurwadjah Ahmad, R. Edi Komarudin, “Karakteristik dan Model Rafsir Kontemporer”, Mashariduna: Jurnal Ilme Al-Qur'an dan Tafsir 3, No 1, (Maret 2024) 56.

²⁶ H Taufik Abdillah Syukur, Hj Siti rifiqoh. “*Fitrah Manusia Menurut Al-Qur'an*”, (Cet I, Parju Kreasi, Tangerang Selatan, 2018) 22.

layak dipandang sebagai pembuka Rabbani yang diilhami oleh Allah pada penulisnya.” Ia diberkahi dengan mata tanggap sehingga memungkinkan beliau menangkap nuansa wawasan, konsep, dan gagasan yang belum pernah mampu dilakukan oleh para ahli tafsir lain.” Menurut Dr. Saleh Abdul Fatah Al-Khalidi, Sayyid Quṭhb dalam tafsir *Fī Zhilālil Al-Qur'an* dipandang mujaddid di dunia tafsir sebab ia telah menambahkan pemahaman, pemikiran, dan perspektif tarbiyahnya melampaui tafsir sebelumnya.²⁷

4. Kelebihan dan Kekurangan Tafsir *Fī Zhilālil Qur'an*

Menulis sebuah karya tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan. Begitu pula dengan karya Sayyid Quṭhb. Beberapa kelebihan dan kekurangannya antara lain:

1. Kelebihan

- a. Ada beberapa kelebihan atau manfaat dalam Tafsir *Fī Zhilālil Qur'an* yang patut diakui.²⁸ Usaha Sayyid Qutb di dalam menafsirkannya mulai kisah Israi'liyyat adalah yang pertama. Kedua, tidak seperti kebanyakan penafsir modern, ia begitu asyik dengan Al-Qur'an sampai-sampai ia kurang terpicat dalam mengkomunikasikan pemahaman ilmiah. Ketiga, mungkin karena ia pernah dipenjara, ia menggunakan bahasa yang lugas dan tegas yang menunjukkan kepedulian yang mendalam terhadap kesejahteraan masyarakat. Keempat, pendapat dan ide penulis bersifat

²⁷ Ibid, 23.

²⁸ Fitri Hayati Nasution, “Memahami Istidraj di Era Kontemporer (Studi Tafsir fi Zhilalil Qur'an Karya Sayyid Quthb)”, Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman 1, No 3, (Desember 2022) 116.

unik. Kelima, selain kekurangannya, kelangkaan materi memotivasinya untuk menulis analisis mendalam terhadap Al-Qur'an.

b. Ibnu Hayyan mengatakan yang terbaik dari segi i'rob, bahasa, dan balaghah.

c. Menurut Saleh Abdul Fatah Al-Khalidi, Sayyid Quṭhb dianggap sebagai mujadid di bidang tafsir karena menyumbangkan berbagai sudut pandang, gagasan, dan pemahaman tentang tarbiyah.²⁹

1. Kekurangan

a. Sayyid Quṭhb sedikit dikutip dalam kompilasi karya ini. Hal ini terjadi dalam perspektif subjektif tertentu yang sarat dengan kompleksitas masa kini. Kedua, munculnya perpecahan Islam Jahiliyah dalam masyarakat modern.

b. Ia terlalu membela pemahamannya, menurut Ibnu Al-Mundhir.

c. Menurut akademisi tertentu yang dikutip oleh Abu Hayyan, Sayyid Quṭhb mempromosikan aliran sesat.³⁰

Sayyid Quṭhb dengan pemikiran dan karya-karyanya telah memberikan kontribusi besar dalam memahami Al-Qur'an dan relevansinya dengan isu-isu kontemporer. Serta Tafsir Fi Zhilalil Quran telah membuka pintu pemahaman yang lebih luas tentang Al-Qur'an. Kitab ini adalah sebuah masterpiece yang memberikan wawasan mendalam tentang Al-Qur'an dan relevansinya dengan kehidupan modern.

²⁹ Muhammad Yoga Firdaus, Eni Zulaeha, *Kajian Metodologis Kitab Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Karya Sayyid Quthb*, Religion Education Sosial Laa Roibah Jurnal 5, No 6, (2023) 19.

³⁰ Ahmad Ghufon Baharudin, *Pemikiran Sayyid Quthb Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, (Almizan Edisi 20, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Januari 2021).

BAB IV

LGBT DALAM AL-QUR'AN SERTA PENAFSIRAN SAYYID QUṬḤB TENTANG AYAT-AYAT LGBT

A. Pandangan Al-Qur'an Tentang LGBT

LGBT dikenal dalam Islam dengan dua istilah *Liawath* لواط (gay) dan *Siḥāq* سحاق (lesbian). *Liawath* merupakan perilaku kata yang diperuntukan untuk kaum Nabi Luṭḥ a.s. Karena kaum Nabi Luṭḥ a.s. adalah orang pertama yang melakukan tindakan ini, maka nama *Liawath* (penamaan) dianggap berasal dari kaum Luṭḥ a.s.¹ Di dalam bahasa Arab *Siḥāq* adalah istilah yang penggunaannya untuk lesbian. Secara bahasa *Siḥāq* tindakan seksual seorang wanita terhadap wanita lain disebut *Siḥāq*.² Biseksual disebut dengan *tsunaiy al jins* yang merujuk pada seseorang yang ketertarikan pada perempuan dan laki-laki sekaligus.

Sedangkan *mukhannats* yang di Indonesia dikenal sebagai transgender, waria, atau banci. Dalam literatur fiqh, *mukhannats* kondisi disfungsi ereksi yaitu kondisi ketika penis tidak bisa mendapatkan atau mempertahankan ereksi, meskipun ada rangsangan seksual atau lemah syahwat,³ yang diklafifikasikan menjadi *ghairi uli al-irbat min al-rijal*, berarti seorang pria yang tidak memiliki keinginan kepada wanita.⁴

¹ Fauzah Nur Aksa, Eny Dameria, Nuribadah, Fitri Maghfirah, Shira Thani, Fitria Mardhatillah, "Penyuluhan Hukum Tentang Larangan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) Dalam Perspektif Islam", Jurnal Pengabdian Cendikia 2, No 3, (Juni 2023) 23.

² Misbahul Munir, "Ayat LGBT dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kitab Al Mu'tamad karya Abu Al-Husain Al-Bashri)", Firdaus: Jurnal Keislaman, Pemikiran Islam, dan Living Qur'an 3, No 1, (Juni 2024) 61.

³ https://id.wikipedia.org/wiki/Disfungsi_ereksi

⁴ Ibid, 62.

1. Kisah Kaum Luth dan hukuman Allah

Di dalam Al-Qur'an mencatat perilaku menyimpang kaum luth a.s. yang melibatkan diri dalam hubungan sesama jenis, serta bagaimana Allah Swt memberikan hukuman kepada mereka karena tidak mau bertobat,⁵ seperti pada ayat berikut:

وَلَوْ طَّا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ

الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

Terjemahnya:

“Dan kami mengutus Luth kepada kaumnya. Ingatlah ketika beliau bertanya kepada kaumnya, “Apakah kalian melakukan tindakan keji yang belum pernah dilakukan oleh siapa pun di dunia ini sebelum kalian? Kalian justru mendatangi laki-laki daripada perempuan untuk melampiaskan syahwatmu (nafsu), Sesungguhnya kalian adalah kaum yang melampaui batas.” (Q.S Al-Araf 7: 80-81).

فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَالِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِّنْ سِجِّيلٍ مَّنصُودٍ مُّسَوِّمَةً عِنْدَ

عِنْدَ رَبِّكَ وَمَا هِيَ مِنَ الظَّالِمِينَ بِبَعِيدٍ

Terjemahnya:

“Maka, kami memutuskan untuk datang, Kami membalik-balikan (negeri kaum Luth) dan Kami hujani mereka dengan batu yang menyala-nyala. (Batu-batu itu) diberi tanda oleh Tuhanmu. Orang-orang yang zalim tidak jauh dari”. (Q.S Hud 11: 82-83).

Dari ayat-ayat ini menyebut penyimpangan seksual, termasuk hubungan sesama jenis, sebagai tindakan keji “fahisyah” dan Allah memberikan azab kepada

⁵ Ahmad Murtaza MZ, Raisa Zuhra Salsabila Awaluddin, “Larangan Homoseksual: Studi Analisis Tafsir Maqashidi Pada QS. Al-A'raf [7]: 80-81”, Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 5, No 1, (2022) 21.

mereka karena tidak meninggalkan perbuatan tersebut. Dan penyimpangan lainnya dipandang sebagai dosa besar karena bertentangan dengan standar moral dan agama serta fitrah manusia dan sunnah. Orang-orang yang menolak ajaran agama berarti ia telah menyimpang dari dirinya.⁶ Sejarah kaum Luṭh yang ada pada Al-Qur'an bisa dijadikan dasar untuk melarang perbuatan homoseksual, sebab perbuatan tersebut merupakan perbuatan seksual yang tidak normal dan penyimpangan seksual yang sangat menjijikkan, oleh karena itu Islam mengutuknya. Nabi Muhammad Saw bersabda: "Allah akan melaknat orang-orang yang mengerjakan tindakan kaum Luth." Dan mengulangnya tiga kali.⁷

2. Konsep Pernikahan dalam Islam

Dalam Q.S Rum ayat 21, menegaskan bahwa pernikahan yang sah adalah antara pria dan wanita. Ayat ini menunjukkan bahwa hubungan pria dan wanita dalam pernikahan merupakan fitrah manusia yang ditetapkan oleh Allah. Apabila keluar dari itu berarti dia telah melanggar fitrah manusia. Begitupula apabila seseorang merubah jati dirinya atau jenis kelamin aslinya berarti dia telah melanggar fitrah. Surah An-Nahl ayat 72, juga menjelaskan di antara tanda-tanda kekuasaan Allah, Dia menciptakan pasangan suami istri agar kalian hidup tentram, memberi rezeki yang baik sesuai dengan kebutuhanmu, dan menganugrahkan anak dan cucu dari istri kalian.

⁶ Euis Rahmawati "Hukum Islam Tentang Perbuatan LGBT" Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam 3, No 3, (Juni 2023) 153.

⁷ Kusnadi A. Muh. Ilham Septian, "Isu LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual & Transgender) Dalam Al-Qur'an" Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani 6, No 2, (Oktober 2020) 52.

3. Mengubah Identitas Diri

Dalam surah An-Nisa ayat 199, Allah Swt menjelaskan setan akan menyesatkan manusia salah satunya dengan menyuruh mereka mengikuti hawa nafsu dan mengubah ciptaan Allah dengan berbagai cara. Salah satunya merubah penampilan dan perilaku tidak sesuai jenis kelaminnya serta melakukan operasi plastik untuk mengubah penampilan dan bentuk tubuhnya. Jika tujuan dari itu untuk kesehatan sebagian ulama memperbolehkan tetapi jika hanya untuk mempercantik diri para ulama tidak memperbolehkan dan ini adalah salah satu bentuk tidak bersyukur kita dengan apa yang Allah Swt tetapkan.

Dalam Islam, isu LGBT mencakup hukum berdasarkan Al-Qur'an, perspektif teologis, penyebab, dan solusi. Sikap umat Muslim terhadap LGBT bervariasi. Beberapa cendekiawan tidak mengutuk hubungan non-heteroseksual dan orang-orang yang berusaha mengubah identitas dirinya, sementara lainnya menekankan penegakan hukum yang ketat.⁸ Islam bukan satu-satunya agama di Indonesia yang melarang kelompok LGBT. Seperti dalam Alkitab *“Jangan tidur dengan laki-laki sesama lelaki seperti engkau tidur dengan wanita. Karna itu, suatu kekejian (Imamat 18:22).”*⁹ Nasehat ini untuk umat Kristen agar menjahui perbuatan homoseksual. Setelah memeriksa dalam Alkitab, tidak dapat ditemukan bukti apa pun bahwa Tuhan membenarkan hubungan sesama jenis. Alkitab benar-benar mengatakan bahwa Tuhan menghukum perilaku seperti yang dilakukan terhadap penduduk kuno Sodom dan Gomora.

⁸ Nadhratun Najla, Khairunnisa, “LGBT Dalam Perspektif Islam: Tinjauan Literatur” *Jurnal Agama Sosial dan Budaya* 1, No 6, (November 2023) 225.

⁹ Al-Kitab, Terj Baru, Edisi NL, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2020). 120.

B. Penafsiran Sayyid Quṭb Tentang Ayat-Ayat LGBT

1. Q.S Al-Araf ayat (7): 80-81 (Periode Makiyyah)

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ

الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

Terjemahnya:

“Dan kami mengutus Luth kepada kaumnya. Ingatlah ketika beliau bertanya kepada kaumnya, “Apakah kalian melakukan tindakan keji yang belum pernah dilakukan oleh siapa pun di dunia ini sebelum kalian? Kalian justru mendatangi laki-laki daripada perempuan untuk melampiaskan syahwatmu (nafsu), Sesungguhnya kalian adalah kaum yang melampaui batas.”¹⁰

a. Lughawiyyah

وَلُوطًا Luṭh bin Haran bin Azir, Nabi yang ditunjuk Allah kepada kaum

sodoom, bertempat dipedalaman sodom dekat Laut Mati atau Laut Luṭh. إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ,

maksud kalimat ini ketika Luth berkat kepada kaumnya yaitu penduduk Sodom

peringatan ini ditujukan khusus kepada penduduk Sodom. أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ kata kerja

bentuk mudhari yang berarti “apakah kalian mendatangi” dan mereka melakukan

perbuatan keji (homoseksual). Dalam konteks ini yang dimaksud adalah

homoseksual. مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ, ini menunjukkan bahwa perilaku homoseksual

adalah penyimpangan ini tidak pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah manusia.

الرِّجَالَ Laki-laki. شَهْوَةً, hawa nafsu. مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ “sebagai ganti perempuan”, ini

¹⁰ Qur'an Kemenang,, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta Timur: LPMQ, 2022).

menekankan bahwa hubungan seksual menggantikan hubungan alami laki-laki dan perempuan. *يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا جَعَلْنَا لَكُمْ فِي هَذِهِ مَثَلًا لِّمَا كُنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ*, maksudnya adalah sungguh kalian itu termasuk golongan orang-orang yang melakukan perbuatan terlarang, dan dengan berbuat demikian berarti kamu telah maksiat kepada Allah.¹¹

b. Ma'nawiyah

Surah Al-A'raf ayat 80-81, mengingatkan perilaku homoseksual adalah penyimpangan dari fitrah manusia dan ketetapan Allah Swt. Dalam ayat ini, Nabi Luṭh a.s. mengingatkan mereka yang berbuat tindakan keji yang belum pernah diperbuat oleh umat sebelumnya. Mereka dianggap (melampaui batas) karena menolak bimbingan nabi dan mengikuti nafsu tanpa kendali. Pesan ayat ini menekankan pentingnya menjaga kesucian moral sesuai dengan aturan Allah Swt, serta mengingatkan umat agar tidak mengabaikan peringatan dari para nabi, karena penolakan terhadap nasihat tersebut dapat berujung pada kebinasaan.¹²

c. Tafsir ayat

Sayyid Quṭṭb, menceritakan secara gamblang tentang penyimpangan dari alam dan memaparkan suatu persoalan di luar persoalan uluhiah dan tauhid yang mendasari kisah-kisah sebelumnya. Sesuai Sunnah Allah, pria juga wanita diciptakan sebagai pasangan yang saling melengkapi demi kelestarian umat manusia melalui keturunan. Kisah kaum Luṭh a.s. membuat penyimpangan dari alam ini cukup nyata. Menurut Luṭh a.s. kaumnya adalah manusia pertama yang

¹¹ Ibnu Jarir Ath-Thabari, *"Tafsir At-Thabari"*, (Jakarta; Pustaka Azzam: September 2007) Jilid XI. 295.

¹² M Quraish Shihab, *"Tafsir Al-Misbāh"* (Jakarta; Lentera Hati: 2017) Jilid V. 161-162.

terlibat dalam penyimpangan yang sangat merugikan (homoseksualitas), dan belum ada seorang pun yang melakukan hal tersebut sebelum mereka. Sayyid Quthb mengatakan tindakan melampaui batas fitrah Allah Swt dengan melampiaskan syahwat secara menyimpang, bertentangan dengan sunnah Allah Swt yang alami. Penyimpangan ini merusak fitrah sebelum merusak akhlak, sebab akhlak Islam adalah cerminan fitrah yang lurus tanpa penyimpangan. Sebelum rusak akhlaknya, jiwa akan mengalami kelainan, penyimpangan, dan kerusakan alam jika meyakini bahwa ia memperoleh kelezatannya dengan cara yang bertentangan dengan sunnah tersebut. Karena moralitas Islam bersifat inheren dan bebas dari korupsi, maka pada hakikatnya tidak ada perbedaan. Susunan organ dan jiwa wanita dirancang Allah Swt untuk mewujudkan kelezatan fitrah yang benar dalam hubungan biologis dengan laki-laki, bukan sekadar pelampiasan syahwat. Kelezatan ini adalah rahmat yang mengiringi tanggung jawab besar melestarikan kehidupan sesuai kehendak-Nya. Sebaliknya, laki-laki bagi sesama jenis tidak akan mendapatkan kelezatan fitrah yang sehat, melainkan memunculkan rasa jijik, sehingga fitrah yang lurus menolak melakukannya.¹³

Pada zaman modern Eropa dan Amerika ditandai dengan berkembangnya penyimpangan biologis seperti homoseksual, yang muncul akibat penyimpangan yang dipromosikan secara bebas, didorong oleh kaum Yahudi untuk merusak akidah dan akhlak manusia non-Yahudi. Di sana, kebebasan tanpa batas antara pria dan wanita, bahkan seperti dunia binatang, menjadi sumber utama kerusakan moral tersebut. Ironisnya, moral bejat seperti homoseksual dan lesbianisme justru

¹³ Sayyid Quthb, *"Tafsir Fi Zhilalil Qur'an"* Di Bawah Naungan Al-Qur'an terj oleh As'ad Yasin, (Jakarta: Gema Insani, 2005) Jilid IV, Juz VIII. 346.

terus meningkat seiring pergaulan bebas yang tak terkendali.¹⁴ Kembali ke kaum Nabi Luṭh a.s. kita melihat perbedaan lain dalam tanggapan mereka terhadap nabi, tidak ada jawaban kaumnya selain berkata "Usirlah kaum Luth dan para pengikutnya dari kotamu. Sesungguhnya mereka itu orang-orang yang berpura-pura menyucikan diri." Apa yang bisa diharapkan dari jahiliah modern yang mengusir orang-orang baik yang menolak terjerumus dalam kebobrokan ?¹⁵ Imam al-Nawawī, mengatakan bahwa ijma' ulama sanksi untuk orang-orang yang berbuat zina mirip seperti zina hudud. Kemudian ia berpendapat bahwa, seperti kaum Nabi Luṭh a.s. pelaku akan terlempar dari tempat yang sangat tinggi sampai dia mati atau tembok akan runtuh menimpanya.¹⁶

2. Q.S Hud (11): 78-79 (Periode Makiyyah)

وَجَاءَهُ قَوْمُهُ يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ ^{قُلْ} وَمِنْ قَبْلُ كَانُوا يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ ^{قُلْ} قَالَ يَقَوْمِ هَؤُلَاءِ بَنَاتِي هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تُخْزُونِ فِي ضَيْفِي ^{قُلْ} أَلَيْسَ مِنْكُمْ رَجُلٌ رَشِيدٌ قَالُوا لَقَدْ عَلِمْتَ مَا لَنَا فِي بَنَاتِكَ وَانَّاكَ لَتَعْلَمُ مَا نُرِيدُ

Terjemahnya:

“Kaum Luth datang bergegas mendatangnya. Mereka suda terbiasa telah melakukan perbuatan keji. Luth berkata, “Wahai kaumku, ini adalah putri-putriku. Mereka lebih suci untuk kalian dinikahi. Maka, bertakwalah kepada Allah dan janganlah mempermalukan tamu-tamuku. Apakah ada diantara kalian yang berakal sehat?”. “Sesungguhnya kalian mengetahui bahwa kami tidak mempunyai keinginan (nafsu) terhadap anak-anak

¹⁴ Yaris Adhial Fajrin, Ach. Faisol Triwijaya, dan Moh. Aziz Ma'ruf, “Double Track System bagi Pelaku Tindak Pidana Berlatar Belakang Homoseksualitas (Gagasan dalam Pembaruan Hukum Pidana)”, Jurnal Negara Hukum 11, No 2, (April 2020) 173.

¹⁵ Ibid, 347.

¹⁶ Aprilia Tripupita, Anisa Aprilia, “Perspektif Islam Terhadap Perilaku Menyimpang LGBT bagi Generasi Muda”, Jurnal Pendidikan dan Agama Islam 13, No 1, (Maret 2023) 99.

perempuan kalian dan kalian tentu mengetahui apa yang (sebenarnya) kami inginkan.”¹⁷

a. Lughawiyyah

وَجَاءَهُ قَوْمُهُ يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ, menunjukkan telah datang mereka (kaum luth) dengan ketergesaan dan penuh nafsu. وَمِنْ قَبْلُ كَانُوا يَعْصُونَ السَّيِّئَاتِ, menunjukkan bahwa mereka mendatangi kaum laki-laki untuk melakukan homoseksual sebelum Nabi Luth mendatangi mereka. هَؤُلَاءِ بَنَاتِي هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ, kalimat ini menekankan bahwa anak-anak perempuanku memiliki hubungan yang halal lebih baik dan lebih suci untuk dinikahi. فَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تُخْزَوْنَ فِي صَنِيعِي, kalimat ini menunjukkan perintah agar mereka takut kepada Allah dan Nabi Luth sangat menghormati tamunya. Dalam konteks ini, kata adh-dhaif menunjukkan mufrad (tunggal), namun maknanya jamak (banyak), Meskipun adh-dhaif merupakan kata tunggal, orang Arab biasanya menggunakannya untuk menunjukkan satu atau banyak. أَلَيْسَ مِنْكُمْ رَجُلٌ رَشِيدٌ, makna kalimat ini menunjukkan Tidaklah ada satu (laki-laki) di antara kalian yang berfikir dengan benar untuk mencegah agar tidak mengerjakan tindakan keji kepada tamunya, sehingga seseorang bisa mencegah tindakan buruk itu قَالُوا لَقَدْ عَلِمْتَ, kaum Luth berkata bahwa Nabi Luth mengetahui bahwa, مَا لَنَا فِي بَنَاتِكَ لَتَعْلَمَ مَا نُرِيدُ, mereka tidak memiliki keinginan dan ketertarikan terhadap anak-anak perempuannya.

¹⁷ Qur'an Kemenang,, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta Timur: LPMQ, 2022).

b. Ma'nawiyah

Surah ini menggambarkan kaum Luth dengan penuh nafsu mendatangi kaum Nabi Luth a.s. yang sebenarnya adalah malaikat yang diutus oleh Allah Swt. Mereka sudah terbiasa melakukan perbuatan keji sehingga tidak lagi merasa bersalah dan menolak solusi Nabi Luth a.s. untuk menikahi perempuan dari kaumnya namun mereka dengan tegas menolaknya karena tidak memiliki keinginan terhadap perempuan dan mereka sadar Nabi Luth a.s. mengetahui niat buruk mereka. Ayat ini menunjukkan bahwa kaum yang menolak peringatan dan tenggelam dalam keburukan akan menghadapi kehancuran.¹⁸

c. Tafsir ayat

Bagian ini Sayyid Quthb mengisahkan Nabi Luth a.s. dan Kaumnya. Yang berdomisili di kota Amoria dan Sodom, negeri Yordan.¹⁹ Luth a.s. menyadari kaumnya telah menyimpang dari fitrah dengan meninggalkan perempuan dan memilih hidup bersama laki-laki (homoseksual). Perilaku ini bertentangan dengan tujuan penciptaan berpasang-pasangan untuk melestarikan kehidupan. Fitrah sejati membawa kelezatan hakiki saat mengikuti petunjuk Allah Swt, bukan akal yang menyimpang. Fenomena kaum Luth a.s. menunjukkan bahwa penyakit rohani dapat menular dan berkembang akibat norma yang kacau di lingkungannya, meski bertentangan dengan fitrah. Ajaran kehidupan menentukan bahwa kenikmatan sejatinya didapat dengan memenuhi kebutuhan hidup, bukan menyimpang

¹⁸ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy "*Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*" Cet II Edisi II (Semarang; Pustaka Rizki Putra: 2000) Jilid III Juz XII. 1928-1930.

¹⁹ Fauzah Nur Aksa, Eny Dameria, Nuribadah, Fitri Maghfirah, Shira Thani, Fitria Mardhatillah, "*Penyuluhan Hukum Tentang Larangan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) Dalam Perspektif Islam*", Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia 3, No 2, (Juni 2023) 23.

darinya. Penyimpangan seksual bertentangan dengan kehidupan, ibarat menabur benih di tanah gersang yang tak mampu menumbuhkannya, alih-alih di tempat subur yang disiapkan untuk itu. Fitrah yang sehat secara alami akan menjauh dari perilaku kaum Nabi Luṭh a.s. karena fitrah diciptakan sesuai aturan Allah Swt yang mendukung pengembangan kehidupan dengan cara yang alami dan sehat, bukan menyimpang atau mengabaikannya. Pengorbanan demi tujuan mulia bersifat spiritual, tidak berbenturan dengan kehidupan, melainkan menumbuhkannya. Namun, tidak ditemukan dalam perbuatan ganjil kaum sodaam yang mengabaikan kehidupan. Nabi Luṭh a.s. merasa sedih atas kemunculan tamunya karena tahu kaumnya akan berbuat buruk, yang membuatnya khawatir dipermalukan di hadapan mereka sudah lama mengerjakan tindakan keji itu. Hal inilah yang membuat Luṭh merasa sedih atas kehadiran tamu-tamunya, menyempitkan dada, dan menganggap hari itu sangat menantang. Luṭh a.s. bergegas pulang ke rumahnya setelah menyadari bahwa orang-orangnya tampak ketagihan.²⁰

Oleh karena itu, Luṭh a.s. berupaya untuk menonjolkan sisi sehat mereka dan memerintahkan mereka untuk mengawini wanita jenis lain yang Allah Swt ciptakan untuk pria yang juga banyak terdapat di negaranya. Wanita-wanita ini tersedia kapan pun pria menginginkannya, dan mereka dapat menikahnya untuk melepaskan hasrat mereka yang membara. Suci lahirnya, murni hatinya, dan murni segala kesuciannya. Mereka memiliki karakter sakral dan menghasilkan

²⁰ Sayyid Quthb, “*Tafsir Fi Zhilalil Qur’an*” Di Bawah Naungan Al-Qur’an terj oleh As’ad Yasin, (Jakarta: Gema Insani, 2005) Jilid VI, Juz XII. 261.

emosi suci pula. Suci secara agama, suci secara moral, dan murni sesuai dengan kodratnya. Karena alam telah membekali mereka untuk menjalani kehidupan yang suci dan bersih, maka indera mereka pun suci. Setelah menyentuh ruh mereka dari sisi alam, Nabi Luth a.s. menyentuhnya dari sisi fitrah. Namun semua itu belum sampai pada alam yang sakit dan bengkok, hati yang beku dan tak bernyawa, pikiran yang sakit dan kotor. Tindakan keji itu dilakukannya karena semangatnya yang terluka sedang meronta. Luth a.s. berbicara kepada tamunya, para malaikat yang datang dalam wujud pemuda-pemuda ceria. Luth menganggap mereka bukanlah orang-orang yang kuat. Dalam hati, ia berharap para tamu itu adalah sosok yang tangguh atau ia memiliki keluarga yang kuat untuk membantunya menghadapi ancaman kaumnya. Luth a.s. tidak menyadari bahwa dia dalam perisai yang kuat sepanjang penderitaan dan kesedihannya.²¹ Nabi Luth a.s. berkata, “Jika aku cukup kuat untuk menghentikan (tindakanmu) atau jika aku bisa bersembunyi dengan kerabat yang kuat (tentu saja akan kulakukan),”.

3. Q.S Asy-syu'ara (26): 165-166 (Periode Makiyyah)

أَتَأْتُونَ الذُّكْرَانَ مِنَ الْعَالَمِينَ^{٢١} وَتَذَرُونَ مَا خَلَقَ لَكُمْ رُبُّكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ^{٢٢} بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ عَادُونَ
قَالُوا لَيْنَ لَمْ تَنْتَهُ يَلُوطُ لَتَكُونَنَّ مِنَ الْمُخْرَجِينَ

Terjemahnya:

“Mengapa kamu berbuat homoseksual terhadap laki-laki di antara manusia? Sedangkan, kamu meninggalkan (perempuan) yang Allah ciptakan untuk menjadi istri-istri kalian. Kamu adalah kaum yang melampaui batas. Mereka

²¹ Ibid. 262

menjawab, “Wahai Luth, jika kamu tidak berhenti (melarang kami), sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang akan diusir.”²²

a. Lughawiyyah

أَتَأْتُونَ الذُّكْرَانَ kalimat ini menunjukkan celaan terhadap tindakan mendatangi laki-laki yang bertentangan dengan fitrah. مِنَ الْعَالَمِينَ, dari manusia. لَكُمْ, untuk kesenangan kalian. مَنْ أَرْوَاجُكُمْ kalimat ini menunjukkan bahwa Allah telah menciptakan istri-istri sebagai pasangan yang sesuai. عَادُونَ, menunjukkan kaum luth telah melampaui batas-batas syariah, rasionalitas, dan kemurnian alam dengan mengubah apa yang halal menjadi apa yang haram.²³

b. Ma'nawiyyah

Surah ini menggambarkan kecaman Nabi Luth a.s. terhadap kaumnya yang menyimpang dari fitrah manusia dengan mendatangi laki-laki. Allah Swt telah menciptakan pasangan yang sah bagi mereka kaum perempuan, namun mereka menigggalkannya dan memilih perbuatan yang bertentangan dengan ketentuan-Nya. Penggunaan kata a'dun ini menegaskan mereka bukan hanya sekedar melakukan dosa, tetapi melampaui batas moral dan hukum Allah Swt. Ayat ini menegaskan bahwa perilaku semacam itu akan membawa kehancuran, seta menunjukan pentingnya menjaga norma dan ketetapan dalam kehidupan.²⁴

²² Qur'an Kemenang,, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta Timur: LPMQ, 2022).

²³ Wahbah Az-zuhaili, “*Tafsir Al-Munir*”, (Jakarta; Gema Insani: 2014) Jilid X, 202.

²⁴ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy “*Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*” Cet II Edisi II (Semarang; Pustaka Rizki Putra: 2000) Jilid IV Juz XIX. 2965-2967.

c. Tafsir ayat

Pada saat itu, Luṭh a.s. dengan tegas menentang perilaku menyimpang secara seksual yang menjadi ciri masyarakatnya. Homoseksualitas adalah hal terburuk yang diketahui Luth a.s. dan mereka tinggal di sejumlah kota di Lembah Jordan. Dengan kata lain, mereka lebih suka berhubungan seks dengan laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Tindakan ini merupakan suatu kepergian yang keji dan menjijikkan. Karena Allah menciptakan laki-laki dan perempuan, wajar saja jika keduanya tertarik untuk mengenali kebijaksanaan-Nya.

Persatuan seorang pria dan seorang wanita memenuhi tujuan-Nya untuk menyebarkan kehidupan melalui keturunan. Selain melanggar hukum alam, homoseksual tidak mempunyai tujuan atau realisasi yang berharga. Hubungan pria dan wanita adalah tempat kenikmatan sejati bisa didapat. Penyimpangan hukum alam terlihat jelas. Tindakan kaum Luṭh jelas-jelas tidak sejalan dengan hukum alam. Mereka hanya akan bertahan hidup jika kembali ke keadaan alami dan kebiasaan sehat. Mereka tidak lagi menjalani kehidupan yang seharusnya.²⁵ Terbukti bahwa umatnya tidak siap untuk kembali kepada sunnah fitrah dan bahtera kehidupan setelah Luṭh a.s. menghimbau mereka untuk menolak penyimpangan dan mengingkari sikap mereka yang menyia-nyiakan sekutu yang diciptakan Allah Swt dan melanggar fitrah. Dia dipandang oleh orang-orang Luṭh a.s. sebagai orang luar dan merupakan suatu keanehan di antara mereka. Setelah itu, Nabi Luṭh a.s. tinggal sendirian bersama masyarakat sampai Allah Swt

²⁵ Sayyid Quthb, *"Tafsir Fi Zhilalil Qur'an"*, terj oleh As'ad Yasin, (Jakarta: Gema Insani, 2005) Jilid VIII, Juz XVIII-XIX. 364.

mengutus dia sebagai rasul untuk mendesak mereka agar bertobat dari perbuatan maksiat mereka. Namun mereka bahkan mengancam akan mengeluarkan dia dari kelompok mereka jika dia terus mendukung mereka untuk kembali ke moralitas. Dalam keadaan ini, cara satu-satunya yang mesti diperbuatan ialah dengan mengungkapkan kebencian dan penyangkalan mereka atas penyimpangan mereka di depan umum sambil melontarkan kata-kata yang keji dan kasar. Nabi Luṭh a.s. tidak melakukan perbuatan itu. Tetapi, ia berada dalam satu tempat dengan mereka. Maka, dia membawa dirinya kembali pada Allah Swt untuk menyelamatkan dirinya serta keluarganya dari hukuman pemusnahan yang ditimpakan kepada kaumnya. “Dan kami menyelamatkan dia dan keluarganya, tanpa istrinya karna wanita tua itu dianggap kelompok dari mereka.” (asy-Syu'araa: 170-171).

Menurut surah lain, wanita tua itu adalah istri Luṭh a.s. Meskipun demikian, ia mendukung perilaku buruk orang-orang yang sakit dan memaafkan perbuatan mereka. "Kemudian Kami musnahkan sebagian lain. Kami hujani kaum luth dengan (batu). Maka hujan yang turun kepada orang-orang yang telah diberi peringatan itu sangat buruk." (asy-Syu'araa: 172-173). Beberapa orang, termasuk di Sadoom, percaya bahwa negara mereka tenggelam dan udara memenuhi udara di atasnya. Mungkin saat ini berada di bawah Laut Mati Yordania. Gagasan bahwa kota-kota layak huni tenggelam oleh Laut Mati didukung oleh beberapa ahli geografi. Di sekitar Laut Mati, para arkeolog telah menemukan sejumlah benteng tua. Bagaimanapun, yang terpenting adalah Al-Qur'an telah mengungkapkan kisah Nabi Luṭh a.s. dalam surah ini. Dalam tema ini, Alquran

berperan sebagai mediator. Mengikuti kisah Nabi, Al-Qur'an sering kali menyatakan tentang kehancuran mereka.²⁶

4. Q.S Al-Naml (27): 54-55 (Periode Makiyyah)

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ وَأَنْتُمْ تُبْصِرُونَ
أَإِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ بِجَهْلُونَ

Terjemahnya:

“Dan ketika Luth bertanya kepada kaumnya, “Mengapa kalian melakukan perbuatan keji, padahal kalian mengetahui (kekejian itu)?” Mengapa kalian memilih mendatangi laki-laki, daripada perempuan? Sungguh kalian adalah kaum yang melakukan perbuatan bodoh.”²⁷

a. Lughawiyyah

وَأَنْتُمْ تُبْصِرُونَ, kata ini merujuk kepada orang-orang yang menjadi subjek dalam percakapan ini, yaitu kaum Nabi Luth. Dalam hal ini Nabi Luth mengingatkan kaumnya mereka harus menyadari perbuatan keji tersebut. شَهْوَةً syahwat, hama nafsu, ini menjelaskan bahwa mereka melakukan perbuatan keji dan menunjukan kepada keburukannya. مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ bukannya mendatangi perempuan yang diciptakan untuknya بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ بِجَهْلُونَ, akibat perbuatan yang kalian lakukan dan tidak memiliki pengetahuan atau kesadaran akan kesalahan besar yang mengakibatkan tidak bisa membedakan antara baik dan buruk.²⁸

²⁶ Ibid, 365-366.

²⁷ Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta Timur: LPMQ, 2022).

²⁸ Wahbah Az-zuhaili, *“Tafsir Al-Munir”*, (Jakarta; Gema Insani: 2014) Jilid X, 297.

b. Ma'nawiyah

Ayat-ayat Menjelaskan bahwa perbuatan homoseksual adalah penyimpangan dari fitrah manusia yang diciptakan Allah. Ayat ini menggambarkan kebejatan moral kaum Luth a.s.yang secara sadar melakukan perbuatan keji meski tahu itu salah. Pertanyaan retorik dalam ayat 55 memastikan keterkaitan yang benar itu laki-laki dan perempuan, dan tindakan mereka bertentangan dengan tujuan penciptaan karena melakukan perbuatan yang seharusnya tidak dilakukan. Akhirnya, mereka digambarkan sebagai kaum yang bodoh karena mengabaikan akal dan petunjuk Allah.²⁹

c. Tafsir ayat

Perbuatan mengerikan yang mereka lakukan itulah yang membuat pernyataan pertama Luth a.s. menjadi aneh. Mereka sebenarnya telah menyaksikan secara langsung bagaimana kehidupan, dalam segala manifestasinya, mengikuti jalannya alam, dan bahwa merekalah yang menyimpang darinya dan bertindak aneh. Dia mengungkapkan tindakan keji kaum Luth a.s. sejauh mungkin, dan tekanan tersebut memerintahkan mereka untuk menahan diri dari tindakan keji dan kotor. Mereka telah membuat komitmen untuk mencapai tujuan mereka. Namun Allah Swt mempunyai gagasan lain selain apa yang ada dalam pikiran mereka.³⁰

²⁹ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy "*Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*" Cet II Edisi II (Semarang; Pustaka Rizki Putra: 2000) Jilid IV Juz XX. 1017-1018.

³⁰ Sayyid Quthb, "*Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*", terj oleh As'ad Yasin, Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2005), Jilid VIII, Juz XIII-XIX. 408.

Dalam an-Naml ayat 55, tidak menjelaskan secara rinci tentang hujan yang membinasakan kaum Luth seperti di surah lain. Namun, hujan dipilih sebagai balasan setimpal atas penyimpangan mereka, karena hujan yang seharusnya membawa kehidupan dan keberkahan akan tetapi justru menjadi alat pemusnah, sebagaimana mereka menyalahgunakan air mani yang seharusnya untuk kehidupan dan keturunan. Jadi, alih-alih hujan yang memberi kehidupan dan kesuburan, Allah Swt menghukum mereka dengan hujan yang membinasakan.³¹ Menurut hadits yang diriwayatkan Ibnu Abbas ra, Rasulullah Saw bersabda:

لَعَنَ اللَّهُ مَنْ عَمِلَ قَوْمَ لُوطٍ ، لَعَنَ اللَّهُ مَنْ عَمِلَ قَوْمَ لُوطٍ ثَلَاثًا

Artinya:

“Allah akan melaknat siapapun yang melakukan perbuatan seperti kaum Luth, (beliau mengulanginya sebanyak tiga kali).”³²

5. Q.S Al-Ankabut (29): 28-29 (Periode Makiyyah)

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ^ط مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ

أَبْنَيْكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ وَتَقْطَعُونَ السَّبِيلَ^ل وَتَأْتُونَ فِي نَادِيَكُمُ الْمُنْكَرَ^ق فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ

إِلَّا أَنْ قَالُوا اتَّبِعْنَا بِعَذَابِ اللَّهِ إِنْ كُنْتَ مِنَ الصَّادِقِينَ

Terjemahnya:

“Ingatlah Luth bertanya kepada kaumnya: “Kamu telah melakukan perbuatan yang sangat keji (homoseksual) yang belum pernah dilakukan oleh siapa pun di dunia sebelum kamu. Pantaskah kamu mendekati laki-laki demi menuruti syahwatmu, berbuat kemungkaran di tempat pertemuan

³¹ Ibid, 409.

³² Ahmad bin Syuaib An-Nasai dalam Encyclopedia ver. 2, 2022, hadits no 7337.

telah jauh dari moralitas. Respon mereka yang menentang Luth a.s. dengan meminta azab Allah menunjukkan kesombongan dan penolakan terhadap kebenaran. Ayat ini memberikan pelajaran bahwa perilaku menyimpang dan kesombongan terhadap peringatan Tuhan akan membawa konsekuensi berat, serta pentingnya menjaga nilai-nilai moral dalam kehidupan masyarakat.³⁵

c. Tafsir ayat

Di tengah kaum Nabi, muncul penyimpangan aneh yang disebut Al-Qur'an sebagai peristiwa pertama dalam sejarah pada masa Nabi Luṭh a.s. yaitu keinginan seorang pria terhadap pria bukan kepada wanita. Padahal Allah menciptakan pria dan wanita sebagai pasangan agar melahirkan keturunan yang sehat dan produktif, menjamin kelangsungan hidup sesuai dengan kodratnya.³⁶ Menurut apa yang dikatakan Luṭh a.s. kepada umatnya, kerusakan dalam segala manifestasinya telah menyebar di kalangan mereka. Mereka berhubungan intim dengan laki-laki lain merupakan perbuatan menyimpang yang sangat merusak hakikat umat Nabi Luṭh a.s. Jika batasan keharmonisan dan kesucian dalam berhubungan dengan wanita terlampaui, fitrah bisa kacau. Namun penyimpangan ini sama sekali menyimpang dari hakikat kehidupan, merugikan baik tubuh maupun jiwa secara bersamaan.³⁷

Mereka mengintimidasi orang yang melihatnya, merampok orang di jalan, mencuri barang, dan memperkosa laki-laki tanpa kemauan mereka. Selain

³⁵ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy *"Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur"* Cet II Edisi II (Semarang; Pustaka Rizki Putra: 2000) Jilid IV Juz XX. 3131.

³⁶ Sayyid Quthb, *"Tafsir Fi Zhilalil Qur'an"* Di Bawah Naungan Al-Qur'an terj oleh As'ad Yasin, (Jakarta: Gema Insani, 2005), Jilid IX, Juz XX. 101.

³⁷ Ishmatul Karimah Syam, Wildan Taufiq, Solehud, *"Kisah Nabi Luth dan Kaum Sodom dalam Al-Qur'an (Analisis Semiotika Saussure dan A.J. Greimas)"*, Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin 3, No 3, (Agustus 2023) 295.

kerusakan, pencurian, dan penjarahan yang mereka lakukan di Bumi, ini merupakan langkah tambahan dari penyimpangan awal.³⁸ Mereka melakukannya bersama-sama dan di depan umum, bebas dari rasa bersalah, ketakutan, penyesalan, atau kekhawatiran satu sama lain. Pada tingkat ini, kekejaman, kerusakan terhadap lingkungan, dan membual tentang perbuatan jahat sehingga tidak ada lagi mengharapkan kebaikan, dan sudah jauh dihilangkan.³⁹ Kemudian, Luṭh a.s. menyuruh mereka untuk berhenti melakukan perbuatan itu namun mereka tetap bersikeras untuk melakukannya. Oleh karena itu Luṭh a.s. berjanji akan menghukum mereka dengan murka Allah Swt. Perbuatan kaum Luṭh a.s. merupakan sebuah kesulitan dibarangi bersama penipuan, pelanggaran peringatan, penyimpangan tidak terduga dari kembali pada jalan yang benar dan sempit. Satu-satunya hal yang perlu dilakukan adalah Luṭh a.s. berdoa kepada Tuhannya untuk memberikan azab kepada orang-orang yang membuat kerusakan. Permintaan Nabi Luṭh a.s. ditutup, kemudian ditanggapi.⁴⁰

Menurut hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas ra, Rasulullah Saw bersabda.

مَنْ وَجَدْتُمُوهُ يَعْمَلُ عَمَلٍ قَوْمِ لُوطٍ فَأَقْتُلُوا الْفَاعِلَ وَالْمَفْعُولَ بِهِ

Artinya:

“Siapa pun yang kalian dapati melakukan perbuatan homoseksual, maka bunuhlah kedua pelakunya”. (di-takhrij oleh Abu Dawud 4/158, Ibnu Majah 2/856, At-Tirmidi 4/57 dan Daru Quthni 3/124).

³⁸ Ibid, 102.

³⁹ Fitrah Amaliah, Skripsi “Pesan Moral Kisah Nabi Luth dan Kaumnya”. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020) 49.

⁴⁰ Ibid, 102.

Menurut Jabir ra, ia mengatakan Rasulullah Saw bersabda:

إِنَّ أَخَوْفَ مَا أَخَافُ عَلَى أُمَّتِي عَمَلُ قَوْمِ لُوطٍ

Artinya:

“Sesungguhnya yang sangat kutakuti (menimpa) umatku yaitu tindakan yang dilakukan kaum Luth” (Tirmidzi berkata : Hadits ini hasan Gharib, Hakim berkata, Hadits shahih isnad).⁴¹

6. Q.S An-Nisa (4): 119 (Periode Madaniyyah)

وَلَا ضَلَّئَهُمْ وَلَا مَنِّينَهُمْ وَلَا مُرْتَبَهُمْ فَلَيبْتَلِّكُنَّ أَذَانَ الْأَنْعَامِ وَلَا مُرْتَبَهُمْ فَلْيَغْيِرَنَّ خَلْقَ اللَّهِ^{٤٢} وَمَنْ يَتَّخِذِ

الشَّيْطَانَ وَلِيًّا مِّنْ دُونِ اللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرَانًا مُّبِينًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya akan kupastikan menyesatkan mereka, kubangkitkan angan-angan kosong mereka, memerintahkan mereka (menghilangkan telinga hewan periharaan mereka) lalu mereka benar-benar menghilangkannya, dan menyuruh mereka (mengubah ciptaan Allah) lalu mereka bersungguh-sungguh mengubahnya.” Siapapun yang memilih Setan untuk menjadi pelindungnya daripada Allah, sesungguhnya ia telah rugi.”⁴²

a. Lughawiyyah

وَلَا ضَلَّئَهُمْ “akan kupastikan menyesatkan mereka” huruf *laam* ini adalah

jawab *qasam mahdzuf* (tidak ditampilkan) *Al-idhlaal* artinya memalingkan dari

dalam hidayah ke jalan kesesatan. Demikian juga huruf *lam* pada kalimat وَلَا مُرْتَبَهُمْ

maksunya angan-angan di sini yang hembuskan oleh setan, yaitu angan-angan

batil yang muncul dari gambaran dan membujukannya. وَلَا مُرْتَبَهُمْ فَلَيبْتَلِّكُنَّ أَذَانَ الْأَنْعَامِ,

⁴¹ Abu Abdillah Muhammad bin Yazid ar-Raba'i al-Qazwini, dalam Encyclopedia ver. 2, 2022 no. 2563.

⁴² Qur'an Kemenang,, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta Timur: LPMQ, 2022).

maksudnya ialah, aku menyuruh mereka memotong kuping-kuping ternak dan mereka benar-benar memotongnya karna perintahku. *Al-bik* artinya pemotongan. *وَلَا مَرْئُهُمْ فَلْيَغْيِرَنَّ خَلْقَ اللَّهِ*, maksud kalimat ini adalah dan aku (setan) pasti akan menyuruh mereka lagi untuk mengubah ciptaan Allah dan pasti mereka akan mengubahnya. *وَمَنْ يَتَّخِذِ الشَّيْطَانَ وَلِيًّا مِّنْ دُونِ اللَّهِ* jika setan sudah menjadi pelindung mereka selain Allah, *فَقَدْ خَسِرَ خُسْرَانًا مُّبِينًا*, maksudnya adalah jelas dan nyata karna telah mengikuti perintah setan dan menjadikannya pelindung dari pada Allah.⁴³

b. Ma'nawiyah

Mengungkapkan janji setan untuk menyesatkan manusia dengan berbagai cara, termasuk menanamkan angan-angan kosong, memerintahkan perbuatan yang menyimpang seperti merusak ciptaan Allah Swt, serta mengubah fitrah manusia dan makhluk lainnya. Menunjukkan keseriusan setan dalam menjalankan misinya. Para ulama sepakat bahwa ayat ini, tidak diperbolehkan untuk merubah bentuk asli manusia dengan cara apapun termaksud operasi plastik dan untuk memperingatkan manusia agar tidak terjebak dalam tipu daya setan yang mengajak mereka menjauh dari agama dan fitrah yang telah Allah Swt tetapkan, karena siapa pun yang mengikuti setan akan mengalami kerugian yang nyata.⁴⁴

c. Tafsir ayat

Sayyid Quṭḥb menjelaskan bahwa kaum tersebut menyembah setan, musuh bebuyutan manusia, dan meminta bantuan untuk kesesatan mereka. Setan

⁴³ Asy-Syaukani, "*Tafsir Fathul Qadir*", Tahqiq dan Takhirj Sayyid Ibrahim, Jilid XIII. 102-104.

⁴⁴ M Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Misbāh*" (Jakarta; Lentera Hati: 2017) Jilid II. 591-592.

dengan terang-terangan berniat menyesatkan anak Adam melalui angan-angan kosong, kesenangan palsu, dan kebahagiaan semu. Ia mendorong mereka melakukan perbuatan buruk, syiar kehinaan, dan mengikuti mitos-mitos seperti mengharamkan hal yang Allah Swt tidak larang. Mengikuti hawa nafsu dan mengubah ciptaan Allah Swt, seperti mengebiri, mentato, atau merubah bagian tubuh, berpenampilan dan berperilaku berbeda dari jenis kelamin aslinya adalah bentuk penyimpangan dari fitrah. Kesadaran bahwa setan memerintahkan syirik dan lambang keberhalaan seharusnya menimbulkan kehati-hatian. Setan memengaruhi manusia melalui nafsu, keinginan, dan pengikutnya, termasuk kaum musyrik dan orang-orang jahat. Pentingnya untuk berpegang pada fitrah yang telah ditetapkan, yang meliputi keimanan kepada Allah Swt, mengikuti petunjuk-Nya, dan menjalankan kehidupan sesuai aturan-Nya. Ayat ini menekankan perubahan terhadap fitrah manusia menyebabkan penyimpangan.⁴⁵

Imam Bukhari menceritakan sebuah hadis yang melarang orang mengubah jenis kelaminnya. Abdullah ibn Mas'ud ra, mengatakan:

لَعَنَ اللَّهُ الْوَائِثِمَاتِ وَالْمُسْتَوْشِمَاتِ وَالْمَتَنَمِّصَاتِ، وَالْمُتَفَلِّجَاتِ لِلْحُسْنِ، الْمُجْعِرَاتِ خَلْقَ اللَّهِ

Artinya:

“Allah melaknat perempuan yang mentato, yang minta ditato, menghapus bulu muka, yang meminta dihapuskan bulu mukanya, dan semua perempuan yang menghilangkan (kikir) giginya hanya untuk mempercantik dengan mengubah ciptaan Allah.”⁴⁶

⁴⁵ Sayyid Quthb, “*Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*” Di Bawah Naungan Al-Qur'an terj oleh As'ad Yasin, (Jakarta: Gema Insani, 2005), Jilid IX, Juz XX, 81-82.

⁴⁶ Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, “Shohih Bukhari”, No 6006, Juz III. 1219. 2006.

1. Munasabah Ayat-ayat Tentang LGBT

Munasabah yang dalam bahasa berarti “kedekatan, keterkaitan, dan hubungan” antara satu ayat atau kumpulan ayat dengan ayat atau kumpulan ayat yang memiliki keterkaitan, baik antar ayat dalam satu surah maupun antar surah.⁴⁷ Oleh karena itu, munasabah dapat dipahami sebagai suatu bidang kajian Ulumul Qur'an yang melihat isi dan pemahaman makna dari ayat-ayat dalam Al-Qur'an secara menyeluruh dengan mencari kesejajaran, keterkaitan, dan pengelompokan. antara ayat sebelum dan sesudah, antara ayat pembuka dan penutup, serta antara ayat dan nama surah untuk mendapatkan penjelasan yang lengkap.⁴⁸

Munasabah antar ayat-ayat dalam masing-masing surah yang berbeda:

- Al-A'raf ayat 80-84, Hud ayat 82-83, Al-Ankabut ayat 28-29 : Ayat-ayat ini secara naratif menceritakan kisah Nabi Luth a.s. dan kaumnya yang melakukan perbuatan keji (homoseksualitas). Ayat-ayat ini menggambarkan penolakan Nabi Luth a.s. terhadap perbuatan tersebut, peringatannya kepada kaumnya, dan akhirnya azab Allah Swt yang menimpa mereka berupa hujan batu yang membinasakan. Ayat dari Al-Ankabut juga menekankan tentang kebinasaan kaum Luth a.s. karena perbuatan fasik mereka. Munasabahnya adalah kesatuan kisah tentang asal-usul dosa kaum Luth a.s. penolakan nabi, dan konsekuensi azab yang diterima.

⁴⁷ Fitriyani, Faizih, Dona Sholehah, “*Mengenal Al-Muhasabah*”, Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis 2, No 2, (April 2022) 81.

⁴⁸ Muji, “*Munasabah Al-Qur'an Dalam Menemukan Korelasi Ayat-Ayat Pendidikan*” Journal Of Islamic Education 1, No 2, (Januari-Juni 2021) 19.

- An-Naml ayat 54-55 dan Asy-Syu'ara ayat 65-166: Ayat-ayat ini lebih fokus pada penjelasan spesifik perbuatan keji kaum Nabi Luth a.s. mereka datang kepada laki-laki bukan kepada perempuan untuk memuaskan syahwat. Ayat dari An-Naml menambahkan pertanyaan retorik tentang mengapa mereka melakukan perbuatan yang jelas buruk. Munasabahnya adalah penekanan pada detail perbuatan menyimpang kaum Luth a.s. yang menjadi penyebab azab. An-Nisa ayat 119 menyebutkan bahwa setan berjanji akan berupaya menyesatkan manusia untuk dengan memerintahnya mengubah ciptaan Allah.

Secara keseluruhan, ayat-ayat ini memiliki munasabahnya yaitu memberikan perspektif teologis bahwa perbuatan keji kaum Luth a.s. dan mengubah ciptaan Allah Swt bagian dari godaan dan penyesatan setan kepada manusia untuk keluar dari batas-batas yang telah ditetapkan Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Abibarah, D., Shomad, Ahmad bisyri abdu, & Tazkiya tsania falih. "Hukum Pernikahan Transgender Perspektif Hukum Positif Dan Hukum Islam". *Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas 1*, no 2 (2022): 1-10.
- Adolph, R. "Tafsir Maudhu'i: Menelisik Sejarah, Metode, dan Signifikansinya dalam Pemikiran Tafsir Kontemporer." *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan 5*, no 6 (2025): 1–23.
- Adzima, F., & Anwar, E. S. "Makna Ayat-Ayat Fauzan Adzima dalam Al Quran Menurut Sayyid Qutb (Studi Tafsir Fi Zhilal Quran)". *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir 8*, no 01 (2023).
- Ainun, I. N., Aisyiyah, L., & Yunus, B. M. "Tafsir Surah Al-Maidah" *Jurnal Iman Dan Spiritualitas 3*, no 1 (2023): 33–42.
- Ali, lingga murti, & Syam, hamdani M.. "Analisis Framing Pemberitaan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Pada Media Online Republika.co.id dan Tempo.co" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah 3*, no 1 (2018): 1–12
- Amiliya, L.. "Menanggapi Ayat Larangan Transgender Perspektif Amina Wadud: Analisis Hermeneutika Feminisme" *Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak 4*, no 2 (2022): 138-149.
- Amini, S., Syafrini, D., & Nurlizawati, N. "Motif Mahasiswi Fujoshi Menonton Drama Boys Love (Studi Fenomenologi: Mahasiswi Universitas Negeri Padang)" *Jurnal Perspektif 6*, no 2 (2023): 178–187.
- Anita, A., Jumaini, & Woferst, R.. Hubungan Pengetahuan Dengan Persepsi Mahasiswa Mengenai Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT). *Jurnal Ilmu Keperawatan 10*, no 1. (2022). 45–59.
- Amirullah Abdul Malik Karim. "Tafsir Al-Azhar" Jilid V (Jakarta: Lentera Hati, 2006).
- Aprilia Triuspita, & Annisa Aprilia.. "Prespektif Islam Terhadap Perilaku Menyimpang Lgbt Bagi Generasi Muda". *Educatia : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam 13*, no 1 (2023): 67–101.
- Ardras, D. W., & Voutama, A.. "Analisis Sentimen Anti Lgbt Di Indonesia Melalui Media Sosial Twitter". *Jurnal Teknik 15*, no 1 (2023): 23–28.
- Arimbawa, K. P., Sugiarta, I. N. G., & Widyantara, I. M. M. "Sanksi Pidana Penyimpangan Seksual Sesama Jenis Terhadap Anak Sebagai Korban". *Jurnal Preferensi Hukum 5*, no 2 (2024): 203–209.

- Ashfaq, A., Usman, A., & Saud, M.. "The hijab debate in the European countries: Perspective of women return migrants in Pakistan". *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik* 36, no 2 (2023): 278–287.
- Althursina A H, “Penafsiran Siti Musdah Mulia Terhadap Homoseksualitas Kaum Nabi Luth Dalam Al-Qur’an” Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UINAR Darussalam, Banda Aceh. (2020)
- Basri, A. S. H., & Waskito, S. Y. "Analisis Ayat-Ayat Kebebasan Beragama dalam Tafsir Sayyid Qutb". *Journal of Comparative Study of Religions* 4, no 2 (2024): 173–198.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail “Shohih Bukhari”, Juz III. 1219, 2006.
- Chalid, H., & Yaqin, A. A. "Perdebatan dan Fenomena Global Legalisasi Pernikahan Sesama Jenis: Studi Kasus Amerika Serikat, Singapura, dan Indonesia". *Jurnal Konstitus* 18 , no 1 (2021): 138–167.
- Dacholfany, Ihsan., Khirurrijal, "Dampak LGBT Dan Antisipasinya Di Masyarakat". *Jurnal Nizham* 5, No 1 (Januari-Juni 2022): 107-118.
- Dalimunthe Putri A, Ardra Imam N, Pasaribu M, Fitri, Ridho R, Hasibuan Try Y D "Proses dan Fase-Fase Perkembangan Psikologi Pendidikan" *Jurnal of Islamic Education* 2, no 2 (2023): 208-316.
- Devina, Toe Labina, M. S., Paparang, M. F., Ristia, S., & Febriyanti, Y. "Bedah Fenomena LGBT Ditinjau Menurut Pendekatan Socio Legal dan Eksistensinya dalam Hukum Positif di Indonesia". *Indonesian Journal of Law and Justice*, 13, no 13 (2024): 109-128.
- Deyis, Muhammad furqan sultan, & Aziz, K. "Merespon Lgbtq Ditinjau Berdasarkan Hukum Pidana Islam". *Journal of Islamic Law Studies* 4 No 2, (2021): 30–44.
- Diaulhaq, F. "Perubahan Hasrat Dalam Kisah Hidup Sayyid Qutb: Kajian Psikoanalisis Jacques Lacan". *Jurnal AT-TAHFIDZ* 4, no 1 (2022): 96–114.
- Drajat Amroeni, *Ulumul Qur’an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur’an* (Cet II; Jakarta: Pranadamedia Group, 2018).
- Fadilah, Masyarakat Desa, Sulawesi Tengah Palu, wawancara oleh penulis , 20 Desember 2024.
- Fajrin, Y. A., Triwijaya, A. F., & Ma’ruf, M. A. "Double track system for criminals against homosexuality background (ideas in criminal law reform)". *Negara Hukum: Membangun Hukum Untuk Keadilan Dan Kesejahteraan* 11, no 2 (2020): 167–190.

- Faridah, F., Amir, R. M., & Nurjannah, N. "Dakwah Dan Isu Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT)". *Jurnal Khabar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 5, no 1 (2023): 15–28.
- Fath, Amir faishol, Usman, Dia hidayati, & Supriadi." Kritik Terhadap Mufassir Dalam Penggunaan Metode Dan Pendekatan Penafsiran Al-Qur'an". *Jurnal Asy-Syukriyyah* 2, no 1 (2021). 257–257.
- Fauzi, H., Mudawwamah, Hasanah lillah, & Effendy, M. F. Maulana akbar. "Interpretasi Al-Qur'an terhadap Feminisme dan Gender pada QS. Ali Imran Ayat 195 dalam Perspektif Tafsir Tahlili". *Jurnal Riset Agama* 4, (2024). 108–124.
- Fauzi Deni A "Hidup sebagai LGBT di Asia: Laporan Nasional Indonesia (Tinjauan dan Analisis Partisipatif Lingkungan Hukum dan Sosial bagi Orang Masyarakat Madani Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender LGBT)", (Laporan LGBT Nasional Indonesia, UNDP Indonesia, Juni 2013).
- Febriani, E. "Fenomena kemunculan kelompok homoseksual dalam ruang publik virtual". *Komunikologi : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 17, no 1 (2020): 30–38.
- Firdaus, M. Y., & Zulaiha, E. "Kajian Metodologis Kitab Tafsir Fi Zhilalil al-Qur'an Karya Sayyid Qutb". *Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no 6 (2022): 2717–2730.
- Firmansyah, I., Farid, A. M., Prasetyo, D. P. C., & Fahreza, F. A. "Lgbt Di Indonesia: Dilema Hak Asasi Manusia Dan Urgensitas Pembaharuan Pemidanaan". *Jurnal Ilmiah Advokasi* 10, no 2 (2022). 193–205.
- Fitri, R., & Apriana, D. (2023). "Fenomena Homoseksual Ditinjau Dalam Pandangan Hadis". *UInScof* 1, no 1 (2023): 226–236
- Gustian, R., Arlotas, R. K., & Hasnawati. "KONSEP DIRI PADA PRIA BISEKSUAL (Studi Kasus Pada ZB)." *Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb, April*, (2019): 54–62.
- Hadi, M. M., Muhajirin, M., & Kusnadi, K. "Makna Hijrah Dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an Karya Sayyid Quthb." *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 1, no 2 (2021): 161–173
- Hamidah, R., Wulan, T. R., & Mutahir, A. "Representasi kelompok lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT) dalam pemberitaan Detik.com." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 18, no 1 (2023): 59–84.
- Hanif, H. A., & Listyorini, I. (2024). "LGBT dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam". *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab* 5, no 2 (2024): 13–24.
- Huda, N. N., & Pajriah, S. "Metode Umum dan Khusus dalam Tafsir Fi Zhilal Al-

- Qur'an Karya Sayyid Qutub". *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no 1 (2022). 69–78.
- Hudi, I., Purwanto, H., Diyanti, P., & Maulina Syafutri, T. "Analisis Literatur Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no 3 (2023): 23295–23301.
- Ihsan, W., & Thohir, umar faruq. "LGBT dan Liwat Umat Nabi Luth dalam Perspektif Tafsir". *Proceeding of The 2nd Conference on Strengthening Islamic Studies in the Digital Era* 2, no (2022): 21–22.
- Imasakin, U. "LGBT Dan Solusinya Menurut Para Mufasssir". Skripsi Jurusan IAT UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, (2023).
- Indayanti, aneu nandya. "Implementasi Sumber, Pendekatan, Corak dan Kaidah Tafsir Karya Sayyid Quthb dalam Kitab Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 3". *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 7, no 2 (2022): 293-297.
- Jabir, M. "Kolerasi Munasabah Ayat dan Surah dalam Al-Qur'an". *Hunafa* 3, no 4 (2018): 10–27.
- Janhari, M. N., & Khumaero, S. I. "Konsep Wasathiyyah Menurut Sayyid Quthb dalam Kitab Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an (Analisa Sosiologi Pengetahuan Peter Ludwig Berger)". *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 3, no 1) (2023): 33–55.
- Juwita, R., Kamarrudin, & Halumatussa'diyah. "Homoseksual dalam Perspektif Tafsir Al Qur'an Al Adzim Karya IbnuKatsir dan Al Azhar Karya Buya Hamka (Studi Komparatif atas Penafsiran Qs. Al A'raf Ayat 80-84)". *Jurnal Dirasalah Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no 1, (2022). 1–21.
- Kusnadi. "Isu Lgbt Dalam Alquran". *Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* 6, no 2 (2020): 47–61.
- Latif, moch jamilul, & Warsito, loekisno choirul. "Kritik Ulama Terhadap LGBT dalam Konten Youtube Ragil Mahardika". *Journal of Ushuluddin and Islamic Thought* 4, no 1 (2022): 1–23.
- Lestari, M., & Vera, S. "Metodologi Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an Sayyid Qutb". *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no 1 (2021): 47-54.
- Maharani, S., & Zafi, A. A. "Respon Masyarakat kepada Pelaku Transgender". *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 9, no 1 (2020): 193–202.
- Maemunah S, "Pandangan Al-Qur'an Tentang Homoseksual Kajian Tafsir Tematik" Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.
- Majid, A. A., & Burhan, Z. "Strategi International Lesbian, Gay, Bixesual,

Transgender, and Intersex Association (ILGA) dalam Mendorong Legalisasi Pernikahan Sesama Jenis di Taiwan". *JILS (Journal of International and Local Studies)* 8, no 1 (2024): 41–49.

Maksum, Muh. Nur Rochim. "Analisis Dampak LGBT Terhadap Remaja Menurut Persepsi Muhammadiyah". *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, No 5, (Juni 2024): 414-420.

Marhaba, M., Paat, C., & Zakarias, J. "Jarak Sosial Masyarakat Dengan Kelompok Lesbian Gay Biseksual Dan Trangender (LGBT) Desa Salilama Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo Provinsi Gotontalo". *Jurnal Ilmiah Society*, 1, no 1 (2021): 1–13.

Masrury, F. "Pandangan Al-Qur'an Terkait Merubah Bentuk Tubuh." *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 66–78. (2022).

Masyur Kahar “Membina Moral dan Akhlak”, (Jarakta: Kalam Mulia, 1990).

Muhammad Aziz, & Supriadin Supriadin. "The Meaning of Fasadu in QS. Ar-Ruum [30]: 41; Semiotic Analysis of Roland Barthes". *Spiritus: Religious Studies and Education Journal* 2, no 1 (2024): 23–29.

Munadi. *Dirkursor Hukum LBGT Di Indonesia* Cet II; Lhokseumawe: Unimal Press, 2017.

Muji. "Munasabah Al-Qur'an Dalam Menemukan Korelasi Ayat-Ayat Pendidikan". *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education* 1, no 2. (2022): 16–30.

Munir, M. "Ayat LGBT dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kitab Al- Mu ' tamad karya Abu Al-Husain Al-Bashri". *Firdaus: Jurnal Keislaman, Pemikiran Islam, Dan Living Qur'an* 3, no 57–75. (2024): 57–75.

Najla, N., & Khairunnisa. "LGBT Dalam Perspektif Islam: Tinjauan Literatur". *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no 6 (2023): 217–229.

Nanda, A. A. A., Purnami, W., & Wiryawan, I. W. G. "Tinjauan Yuridis Undang Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (Lgbt)". *Jurnal Hukum Mahasiswa* 04, (2024): 1422–1439.

Nasution, fitri hayati. "Memahami Istidraj di Era Kontemporer (Studi Tafsir fi Zhilalil Qur'an Karya Sayyid Quthb)". *Cendekiawan : Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 1, no 3 (2022): 114–122.

Ney, P., Kasim, N. M., & Mustika, W. "Operasi Bedah Plastik Dalam Perspektif Hukum Islam." *MANDUB: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* 1, no 3(2023): 200–219.

- Nur Aksa, F., Dameria, E., Maghfirah, F., Thani, S., & Mardhatillah, F. "Penyuluhan Hukum Tentang Larangan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) Dalam Perspektif Islam". *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia* 19, no 3 (2023): 2986–7002.
- Nursalim, E., & Iskandar, I. "Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 1, no 1 (2021): 31–40.
- Nurzaman,Irfan “Larangan dan Imbas LGBT Perspektif Tafsir Al-Maraghi Serta Pengentasannya” Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2023.
- Prasetyo, M. W. "Homoseksualitas dalam Pandangan Teologis. *Scripta: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* "12, no 2 (2021): 94–104.
- Putra Budi Jaya, “Persepsi Muhammadiyah dan NU Terhadap LGBT”. *Al-Ahkam Jurnal Syariah dan Peradilan Islam* 2, No 1, (Februari 2022): 44-611.
- Putri, Izza amalia. "Kedudukan Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender (Lgbt) Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Hak Asasi Manusia". *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline Madani* 6, no 6 (2023): 13–20.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna'. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj H Aunur Rafiq El-Mazni, Jakarta: Pustakan Al-Kautsar, 2006.
- Qudria, S., Tayo, Y., & Lubis, fardiah oktariani. "Makna Interaksi Kasih Sayang pada Komunikasi Keluarga Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender: Studi Fenomenologi pada Individu Pelaku Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender". *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no 3 (2024): 1063–1070.
- Qur'an Kemenang, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta Timur: LPMQ, 2022).
- Al-Qazwini Abu Abdillah Muhammad bin Yazid ar-Raba'i, dalam *Hadits Encyclopedia* ver. 2, 2022.
- Radjah, E. G., Iriani, A., & Manongga, D. H. F. "Analisis Terhadap Tagar #LGBT di Twitter Menggunakan Analisis Jaringan Sosial (SNA)". *Jurnal Media Informatika Budidarma* 7, no 1 (2023): 300-311.
- Rafi, S. Y., Hamzah, R. E. E., & Pasaribu, M. "Pengalaman Komunikasi LGBT Generasi Z Melalui Media Sosial". *PETANDA: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora* 4, no 1 (2021): 31–40.
- Rahmat. "Kelompok Minoritas LGBT di Aceh dalam Perspektif Keagamaan dan Kebangsaan". *IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia* 11, no 2 (2022): 211-230.

- Rahmawati, E. "Hukum Islam Tentang Perbuatan LGBT". *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, no 3 (2023): 149–156.
- Rizka Amalia, Siti Ardianti, A. F. K. "Nilai-Nilai Moral Dalam Kisah Nabi Luth". *MAQOLAT: Journal of Oslamic Studies* 1, no 3 (2023): 105–112.
- Roni, M., & Anzaikhan, M. "Konsep Pemikiran Sayyid Qutb tentang Bai'ah: Studi Analisis Tafsir Fi Zilalil Qur'an". *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 6, no 1 (2022): 61-82.
- Sa'idah, I., & Annajih, M. Z. H. "Hidup sebagai LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender): Pandangan Masyarakat Indonesia Terkait Fenomena LGBT dan Peran Konselor Multikultural". *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam* 2, no 1 (2022): 11-20.
- Salsabila, A.-Z., Chodijah, S., & Zulaiha, E. "Hak Politik Wanita dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Fi Zhilalil Qur'an". *Gunung Djati Conference Series* 9, (2022): 100–109.
- Sarmauli, Yohana, R., Oktavia, S., & Anjini, S. "Perspektif Studi Gender Terhadap Transgender di Indonesia Gender studies perspective on transgender in Indonesia." *IJoEd: Indonesian Journal on Education* 1, no 2 (2024): 49–54.
- Syadzili Sayyid Quṭhb Ibrahim Husaīn *"Fi Zhilalil Qur'an"*, Kaherah: Darul Shorak, 1992 M / 1412 H. Cet. Ke-17. diterj oleh As'ad Yasin, Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Setiawan, T., Simanjuntak, F., & Hermanto, Y. P. "Perspektif etis, yuridis dan teologis terhadap perkawinan sejenis". *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 11, no 1 (2021): 27–46.
- Shahaluddin Hendri. "Indahnya Keserasian Gender dalam Islam." Cet II; Jakarta: Insist, 2020.
- Sianipar, A. M., Zai, B., Gea, Enjel widia sari, Annisa, M., Nakita, & Sirait, Respa Mellia. "Analisis Tindak Tutur Kata dan Ragam Bahasa Dalam Komunikasi Komunitas LGBT". *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2, no 1 (2025): 273–282.
- Silitonga, R. "Peran Gereja Dalam Menangani Homoseksualitas dan Seksualitas Manusia Sebuah Pendekatan AlKitabiah dan Teologi Reformed. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 6, no 1 (2024): 1–12.
- Ash-Shiddieqy Teungku Muhammad Hasbi *"Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur"* Cet II Edisi II Jilid IV Juz XX. 3131. (Semarang; Pustaka Rizki Putra: 2000)

Syam, I. K., Taufiq, W., & Solehudin, S. "Kisah Nabi Luth dan Kaum Sodom dalam Al-Qur'an (Analisis Semiotika Saussure dan A.J. Greimas)". *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 3, no 3 (2023): 281–297.

Al-Sya'rāwī, Muhammad Mutawallī. *Tafsir al-Sya'rawi*, Mesir: Akhbar al-Yaum, 1991.

Asy-Syaukani, "*Tafsir Fathul Qadir*", Tahqiq dan Takhirj Sayyid Ibrahim, Jilid VIII. 686.

Tasrif, Muh. *Islam, LGBT, dan Hak Asasi Manusia*. Cet, I; Yogyakarta: STAIN PO PRESS, 2016.

Tambunan, Daniel Tri Juniardo, Mendobrak Diskriminasi Lesbian Gay, Bisexual, Transgender (LGBT) dalam Bingkai Agama dan Kesetaraan Gender. *Jurnal Teologi Cultivation* 2, No 5 (Desember 2021): 159-177.

Ath-Thabari, Ibnu Jarir "*Tafsir At-Thabari*", Jilid XI. Jakarta; Pustaka Azzam: September 2007.

Toher, M., & Mohammad Arifin. "Peran Keluarga Dalam Menangkal Lgbt Berdasar Perspektif Hukum Islam Dan Psikologi". *USRAH: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 4, no 1 (2023): 163–175.

Yani, F., Faizah, & Sholehah, D. "Mengenal Al-Munasabah" *Mushaf Journal : Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no 1 (2022): 79–92.

Yasa, A. P. "Dimensi Filosofis Hak Asasi Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender (Lgbt) Di Indonesia: Rivalitas Naturalisme Dan Positivisme. *Journal Transformation of Mandalika* 4, no 6 (2023): 338–347.

Yunus, E. M., Andika, A., Yani, A., Nisa, M. K., & Muhammad, H. "Revitalisasi Tafsir Ekologi pada Kandungan Surat Al-A'raf [7] Ayat 56-58 dalam Rencana Penanaman Pohon Trembesi di Lingkungan UIN Walisongo Semarang". *Jurnal Riset Agama* 1, 3, (2021): 112–131.

Zaedi, M.. "Karakteristik Tafsir Fi zhilalil Quran. *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*" 1, no 1, (2021): 23–40.

Az-zuhaili Wahbah, "*Tafsir Al-Munir*", (Jakarta; Gema Insani: 2014) Jilid X, 481.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Biseksualitas>

<https://id.wikipedia.org/wiki/ciri-ciri.transgender>

<https://www.google.com/biseksual+menurut+american+psychological+associatin>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

1. Nama : Hani Handayani
2. Tempat, Tanggal, Lahir : Toribulu, 23 Oktober 2003
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Anak Ke- : Tunggal
6. Alamat : Desa Kotarindau Kec. Dolo



B. Riwayat Keluarga

1. Ayah

- a. Nama Ayah : Erwin
- b. Tempat, Tanggal, Lahir : Brebes, 20 Juli 1984
- c. Umur : 41
- d. Alamat : Desa Kutai Lama Kec. Anggana

2. Ibu

- a. Nama Ayah : Rahma
- b. Tempat, Tanggal, Lahir : Toribulu, 11 Mei 1975
- c. Umur : 50
- d. Alamat : Desa Kotarindau Kec. Dolo

C. Riwayat Pendidikan

1. TK
2. SD
3. MTS AL-KHAIRAT DOLO
4. SMA NEGERI 2 SIGI
5. PERGURUAN TINGGI